

**PENGARUH TOTAL ASET DAN MODAL KERJA TERHADAP  
HARGA SAHAM DENGAN LABA BERSIH SEBAGAI  
VARIABEL INTERVENING PADA SUB SEKTOR MAKANAN  
DAN MINUMAN DI BEI PERIODE 2017-2022**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana (S1) Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi  
Universitas Batanghari Jambi**

**OLEH:**

**Nama : Silvy Vergi Adinda  
NIM : 1900861201284  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan**

**FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
UNIVERSITAS BATANGHARI JAMBI  
TAHUN 2023**

## TANDA PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Dengan ini Komisi Pembimbing Skripsi menyatakan bahwa skripsi sebagai berikut.

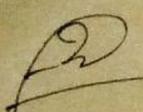
Nama Mahasiswa : Silvy Vergi Adinda  
NIM : 1900861201284  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham Dengan Laba Bersih Sebagai Variabel Intervening pada sub sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017- 2022

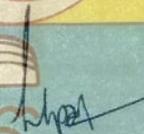
Telah memenuhi persyaratan dan layak untuk di uji pada ujian skripsi dan Komprehensif sesuai dengan prosedur yang berlaku pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.

Jambi, Agustus 2023

Dosen Pembimbing I

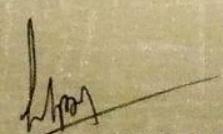
Dosen Pembimbing II

  
(Dr. Pantun Bukit, SE, M.Si)

  
(Hana Tamara Putri, S.E, MM)

Mengetahui :

Ketua Program Studi Manajemen

  
(Hana Tamara Putri, S.E, MM)

## TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Skrripsi ini dipertahankan dihadapan Tim Penguji Ujian Komperensif dan Ujian Skripsi  
Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi pada .

ari : Senin

anggal : 14 Agustus 2023

m : 13.30-15.30 WIB

empat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari

### PANITIA PENGUJI

NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
Dr. Hj Arna Suryani, SE, MAk, Ak, CA, CMA	Ketua	
Hana Tamara Putri, S.E, M.M.	Sekretaris	
Dr. Mufidah, SE, M.Si	Penguji Utama	
Dr. Pantun Bukit, S.E, M.Si.	Anggota	

Disahkan Oleh

Dekan Fakultas Ekonomi

Universitas Batanghari

Dr. Hj Arna Suryani, SE, MAk, Ak, CA, CMA

Ketua Program

Studi Manajemen

Hana Tamara Putri, SE, MM

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvy Vergi Adinda  
NIM : 1900861201284  
Program Studi : Manajemen  
Dosen Pembimbing : Dr. Pantun Bukit,S.E.,M.Si / Hana Tamara Putri, S.E, MM  
Judul Skripsi : Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham Dengan Laba Bersih Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Makanan Dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, bahwa data-data yang saya cantumkan pada skripsi ini adalah benar bukan rekayasa. Bahwa skripsi ini adalah karya orisinal bukan hasil plagiarisme atau diupahkan pada pihak lain. Jika terdapat karya atau pemikiran orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unbari. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Jambi, Agustus 2023

Yang membuat pernyataan.

  
**Silvy Vergi Adinda**

NIM. 1900861201284

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim...

Alhamdulillah, segala puji dan syukur bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya kepada saya beserta keluarga dan saudara lainnya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Papaku tercinta Ferdinan Syafri, papa yang selalu berusaha untuk anak-anaknya agar bisa mendapatkan pendidikan yang baik dan layak. Terima kasih papa untuk semangat, motivasi dan doa yang selalu papa berikan untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan studi sampai sarjana.
2. Pintu surgaku, mama tercinta Gita Zaidar. Terima kasih mama untuk segala bantuan, semangat, motivasi serta doa yang selalu mama berikan selama ini. Terima kasih pula atas nasihat-nasihat yang selalu mama berikan ketika kita berbeda pendapat, terima kasih sudah menjadi pendengar dan penguat di setiap masalah yang saya hadapi. Terima kasih atas kesabaran dan kebesaran hati mama dalam menghadapi saya yang keras kepala ini.
3. Teruntuk saudara kandung dan ipar serta keponakanku, Uni Putri Verta Ananda, Mbak Triyuni Verza Abdilla, Adik Rayyan Vendra Alfatih, Abang Sujatmiko dan Adik Ghufair Zain Albasyir, terima kasih telah menjadi teman bertukar pikiran, menjadi tempat berkeluh kesah, menjadi Mood Booster dan menjadi support system terbaik bagi saya dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih atas semangat, cinta waktu, materi, doa yang senantiasa dilangitkan serta seluruh bantuan dan hal baik lainnya yang selalu diberikan kepada saya selama ini.
4. Teman-temanku yang telah banyak membantu dan membersamai proses saya dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terima kasih telah memberikan pengalaman dan pembelajaran selama masa perkuliahan ini. Terima kasih pula atas segala bantuan, waktu, support serta kebaikan yang selalu diberikan kepada saya selama ini.
5. Seluruh pihak yang memberikan bantuan kepada saya namun tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas bantuan, semangat serta doa baik yang diberikan kepada saya selama ini.
6. *Last but not least*, untuk Silvy Vergi Adinda. Terima Kasih telah menepikan ego dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena tetap berusaha dan bertahan walau keinginan untuk menyerah selalu datang. terima kasih karena mampu menikmati setiap proses yang bisa dibilang tidak mudah. Terima kasih Silvy.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah membantu dan semoga Allah SWT melimpahkan karunia-Nya dalam setiap amal kebaikan kita dan mendapatkan balasan. Aamiin.

Jambi, September 2023  
Penulis

Silvy Vergi Adinda

## ABSTRACT

**SILVY VERGI ADINDA/1900861201284/MANAJEMEN/2023/ THE EFFECT OF TOTAL ASSETS AND WORKING CAPITAL ON SHARE PRICE WITH NET PROFIT AS AN INTERVENING VARIABLE IN THE FOOD AND BEVERAGES SUB-SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE PERIOD 2017-2022/ SUPERVISOR 1st Dr. PANTUN BUKIT, SE,M.SI/ SUPERVISOR 2nd HANA TAMARA PUTRI, SE,MM.**

This study aims to determine the effect of Total Assets and Working Capital on Net Income, the effect of Total Assets and Working Capital on Stock Prices, the effect of Total Assets and Working Capital on Stock Prices through Net Income.

The type of data used in this research is secondary data which is quantitative in the form of annual financial reports and closing stock prices. The data in this study were obtained from the financial reports of food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period. The sample for this research is food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2017-2022 period using a purposive sampling method. Of the 43 companies selected, 13 companies met the criteria as the research sample. The analytical tool used in this research is path analysis.

The results of this study indicate that: Total assets have a significant effect on net income, working capital has a significant effect on net income, total assets have a significant effect on stock prices, working capital has a significant effect on stock prices, net income has a significant effect on stock prices.

Based on the results of the study, Total Assets (X1) has a direct effect on Net Income (Y), the magnitude of the effect is 41.8609% and the indirect effect is 17.6380611% and the total effect is 59.4989611%. Working Capital (X2) has a direct effect on Net Income (Y), the direct effect is 31.1769% and the indirect effect is 17.6380611% and the total effect is 30.8149611%. Total Assets (X1) has a direct effect on Stock Price (Z), the direct effect is 0.1156% and the indirect effect is -1.9124966% and the total effect is -1.7968996%. Working capital (X2) has a direct effect on stock prices (Z), the direct effect is 56.1001% and the indirect effect is -1.9124966% and the total effect is 54.1876034%. Net Income has a significant influence on the share price with a large influence of 49.2804%. Total Assets (X1) and Working Capital (X2) through Net Income (Y) on Share Price (Z) have an effect of 73.76%.

**Keywords:** Total Assets, Working Capital, Net Income, Share Price

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan berkah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham Dengan Laba Bersih Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022”.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini terdapat keterbatasan pengetahuan serta pengalaman menulis. Meskipun terdapat beberapa kesulitan dan hambatan dalam penulisan skripsi ini, namun Alhamdulillah penulis mendapatkan hidayah dan pertolongan berupa dorongan, petunjuk, bimbingan dan saran dari banyak pihak sehingga kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi.

Skripsi ini disusun dan diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi. Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu menyelesaikan skripsi ini, kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Herri, M. B. A, selaku PJ. Rektor Universitas Batanghari Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Arna Suryani, SE., M.Ak., CA, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi.
3. Ibu Hana Tamara Putri, SE., MM, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Batanghari Jambi.
4. Bapak Ubaidillah SE., MM, selaku Pembimbing Akademik Universitas Batanghari Jambi.

5. Bapak Dr. Pantun Bukit, SE., M.Si dan Ibu Hana Tamara Putri SE., M.M, selaku Pembimbing Skripsi I dan II yang telah meluangkan waktu dan tenaga serta pikirannya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan serta saran sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
6. Dosen dan Staf Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah memberikan ilmu dan memperlancar aktivitas penulis selama mengikuti perkuliahan.
7. Seluruh teman-teman seperjuangan Fakultas Ekonomi Universitas Batanghari Jambi yang telah bersama-sama menjalani proses perkuliahan ini.
8. Serta seluruh pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu-persatu yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa apa yang diuraikan masih jauh dari kata sempurna, baik itu dalam pembahasan maupun penjabaran. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak. Sehingga skripsi ini dapat berguna bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jambi, Agustus 2023

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>TANDA PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Rumusan Masalah .....	10
1.4 Tujuan Penelitian .....	11
1.5 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN</b> .....	<b>13</b>
2.1 Tinjauan Pustaka.....	13
2.1.1 Landasan Teori.....	13
2.1.1.1 Konsep Manajemen.....	13
2.1.1.2 Teori Manajemen Keuangan.....	14
2.1.1.3 Laporan Keuangan .....	16
2.1.1.4 Total Aset.....	18
2.1.1.5 Modal Kerja .....	20
2.1.1.6 Laba Bersih .....	22
2.1.1.7 Harga Saham.....	23
2.1.1.8 Hubungan Antar Variabel.....	27
2.1.1.9 Penelitian Terdahulu .....	30
2.1.1.10 Kerangka Pemikiran .....	33
2.1.1.11 Hipotesis .....	35
2.2 Metode Penelitian .....	35

2.2.1 Metode Pengumpulan Data .....	36
2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data .....	36
2.2.3 Populasi dan Sampel .....	37
2.2.4 Alat Analisis .....	39
2.2.4.1 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ) .....	39
2.2.4.1.1 Langkah-langkah Analisis Path .....	42
2.2.4.1.2 Model Struktur Analisis Jalur .....	43
2.2.4.2 Uji Normalitas.....	49
2.2.4.3 Pengujian Hipotesis .....	50
2.2.4.3.1 Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan) .....	50
2.2.4.3.2 Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial) .....	51
2.2.4.3.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	53
2.2.5 Operasional Variabel .....	53
<b>BAB III GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN.....</b>	<b>55</b>
3.1 Sejarah Bursa Efek Indonesia.....	55
3.2 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	57
3.3 Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman .....	57
3.3.1 Profil PT Akasha Wira Internasional Tbk .....	57
3.3.1.1 Sejarah PT Akasha Wira Internasional Tbk.....	57
3.3.1.2 Struktur PT Akasha Wira Internasional Tbk.....	59
3.3.2 Profil PT Budi Starch & Sweetener Tbk .....	59
3.3.2.1 Sejarah PT Budi Starch & Sweetener Tbk.....	59
3.3.2.2 Struktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk.....	62
3.3.3. Profil PT Campina Ice Cream Industry Tbk .....	63
3.3.3.1 Sejarah PT Campina Ice Cream Industry Tbk .....	63
3.1.1.5 Struktur PT Campina Ice Cream Industry Tbk .....	63
3.3.4. Profil PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk .....	63
3.3.4.1 Sejarah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	63
3.3.4.2. Struktur PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk.....	64
3.3.5. Profil PT Sariguna Primatirta Tbk .....	65
3.3.5.1 Sejarah PT Sariguna Primatirta Tbk.....	65

3.3.5.2. Struktur PT Sariguna Primatirta Tbk.....	65
3.3.6. Profil PT Delta Djakarta Tbk.....	66
3.3.6.1 Sejarah PT Delta Djakarta Tbk .....	66
3.3.6.2 Struktur PT Delta Djakarta Tbk .....	67
3.3.7. Profil PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	67
3.3.7.1. Sejarah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	67
3.3.7.2 Struktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.....	68
3.3.8. Profil PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	69
3.3.8.1 Sejarah PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	69
3.3.8.2 Struktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	70
3.3.9 Profil PT Mayora Indah Tbk.....	70
3.3.9.1 Sejarah PT Mayora Indah Tbk .....	70
3.3.9.2 Struktur PT Mayora Indah Tbk .....	71
3.3.10 Profil PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	71
3.3.10.1 Sejarah PT Nippon Indosari Corpindo Tbk .....	71
3.3.10.2 Struktur PT Nippon Indosari Corpindo Tbk .....	72
3.3.11 Profil PT Sekar Laut Tbk.....	73
3.3.11.1 Sejarah PT Sekar Laut Tbk .....	73
3.3.11.2 Struktur PT Sekar Laut Tbk .....	73
3.3.12 Profil PT Siantar Top Tbk .....	74
3.3.12.1 Sejarah PT Siantar Top Tbk .....	74
3.3.12.2 Struktur PT Siantar Top Tbk.....	74
3.3.13 Profil PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	74
3.3.13.1 Sejarah PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	74
3.3.13.2 Struktur PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk.....	75
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>79</b>
4.1 Hasil Penelitian .....	79
4.1.1 Uji Asumsi Klasik .....	79
4.2 Analisis Jalur ( <i>Path Analysis</i> ).....	80

A. Analisis Jalur I .....	81
B. Analisis Jalur II .....	85
C. Analisis Jalur III .....	89
D. Analisis Jalur IV.....	91
4.3 Uji Hipotesis .....	95
4.3.1 Uji F (Simultan) .....	95
4.3.2 Uji T (Parsial).....	96
4.4 Koefisien Determinasi.....	98
1. Koefisien Determinasi Struktur I.....	99
2. Koefisien Determinasi Struktur II.....	99
3. Koefisien Determinasi Struktur III .....	100
4.5 Pembahasan .....	101
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>104</b>
5.1 Kesimpulan.....	104
5.2 Saran.....	105
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>106</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>108</b>



## DAFTAR TABEL

No. Tabel	Keterangan	Halaman
1.1	Perkembangan dan Rata-rata Total Aset .....	5
1.2	Perkembangan dan Rata-rata Modal Kerja.....	6
1.3	Perkembangan dan Rata-rata Laba Bersih .....	7
1.4	Perkembangan dan Rata-rata Harga Saham .....	8
2.1	Penelitian Terdahulu .....	31
2.2	Kriteria Pemilihan Sampel Penelitian .....	38
2.3	Daftar Sampel Penelitian.....	38
2.4	Operasional Variabel.....	54
4.1	Uji Normalitas .....	77
4.2	Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih.....	78
4.3	Uji Korelasi antara Total Aset dan Modal Kerja .....	79
4.4	Model Summary Struktur I.....	79
4.5	Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Total Aset dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih.....	82
4.6	Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham .....	83
4.7	Model Smmary Struktur II .....	83
4.8	Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham.....	86
4.9	Pengaruh Laba Bersih Terhadap Harga Saham .....	87
4.10	Modal Summary Struktur III .....	87
4.11	Rekapitulasi Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham .....	88
4.12	Rekapitulasi Pengaruh Tidak Langsung Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham Melalui Laba Bersih .....	91
4.13	Uji F Hipotesis 1 .....	92
4.14	Uji F Hipotesis 3 .....	93
4.15	Uji t Hipotesis 2 .....	93
4.16	Uji t Hipotesis 4 .....	94
4.17	Uji t Hipotesis 5 .....	95
4.18	Model Summary koefisien determinasi struktur I .....	95

4.19 Model Summary koefisien determinasi struktur II .....	96
4.20 Model Summary koefisien determinasi struktur III.....	97



## DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Keterangan	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	34
2.2	Analisis Jalur .....	41
2.3	Struktur Jalur I.....	43
2.4	Struktur Jalur II.....	45
2.5	Struktur Jalur III.....	46
2.6	Struktur Jalur IV .....	47
3.1.	Struktur Bursa Efek Indonesia .....	57
3.2	Struktur PT Akasha Wira Internasional Tbk .....	59
3.3	Struktur PT Budi Starch & Sweetener Tbk .....	62
3.4	Struktur PT Campina Ice Cream Industry Tbk.....	63
3.5	Struktur PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk .....	64
3.6	Struktur PT Sariguna Primatirta Tbk .....	65
3.7	Struktur PT Delta Djakarta Tbk.....	67
3.8	Struktur PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk .....	68
3.9	Struktur PT Indofood Sukses Makmur Tbk .....	70
3.10	Struktur PT Mayora Indah Tbk.....	71
3.11	Struktur PT Nippon Indosari Corpindo Tbk.....	72
3.12	Struktur PT Sekar Laut Tbk.....	73
3.13	Struktur PT Siantar Top Tbk .....	74
3.14	Struktur PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk .....	75

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Bisnis Indonesia berkembang dengan cepat dan semakin kompetitif karena munculnya banyak pesaing. Agar perusahaan dapat bertahan dan berkembang, perusahaan harus meningkatkan sistem kerja yang baik dan menerapkan sistem manajemen dengan profesional. Manajemen merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya manusia serta sumber daya lainnya yang bertujuan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Salah satu manajemen yang berperan dalam kegiatan perusahaan adalah manajemen keuangan.

Manajemen keuangan adalah segala bentuk aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha untuk mendapatkan dana yang diperlukan dengan biaya minimal dan syarat yang menguntungkan. Di dalam manajemen keuangan terdapat laporan keuangan yang dibutuhkan oleh pihak internal maupun eksternal. Laporan keuangan memuat mutasi keuangan perusahaan. Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dimana selanjutnya akan menjadi suatu informasi yang memberikan gambaran tentang kinerja suatu perusahaan. Laporan keuangan menjadi salah satu cara yang dapat dilakukan perusahaan untuk menarik pihak yang berkepentingan, seperti kreditur, investor dan pihak manajemen perusahaan itu sendiri.

Laporan keuangan terdiri dari catatan keuangan, neraca, laporan perubahan modal, laporan laba rugi, dan laporan arus kas. Fakta-fakta ini

menjadi sumber informasi yang sangat bermanfaat dan memengaruhi keputusan yang dibuat. Contoh kebijakan yang dapat dibuat berdasarkan informasi dari laporan keuangan termasuk membuat keputusan tentang persediaan produksi, ekspansi, investasi, dan cara meningkatkan manajemen perusahaan untuk mencapai hasil yang diharapkan.

Salah satu hal yang sangat diminati oleh masyarakat dan para pelaku dunia usaha adalah investasi. Investasi adalah melakukan sesuatu sekarang dengan tujuan mendapatkan manfaat yang lebih besar di masa depan. Investasi dalam aset riil dan surat berharga atau sekuritas adalah dua jenis investasi yang berbeda. Investasi dalam aset riil melibatkan investasi dalam aktiva fisik. Investasi dalam surat berharga atau sekuritas di pasar uang dan pasar modal dapat berupa sertifikat deposito, surat berharga pasar uang, dll. Saham adalah salah satu jenis aset finansial yang sangat diminati investor.

Saham merupakan salah satu instrumen pasar keuangan yang paling banyak diminati oleh investor karena mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik. Saham adalah tanda penyertaan modal seseorang ataupun badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Harga saham adalah harga yang diberikan kepada orang lain yang ingin memiliki saham dalam suatu perusahaan. Kinerja perusahaan menyebabkan fluktuasi harga saham setiap hari. Penawaran (*supply*) dan permintaan (*demand*) saham membentuk harga saham. *Supply* dan *demand* terjadi karena banyak hal, baik yang berkaitan dengan saham secara khusus (kinerja perusahaan dan industrinya) maupun faktor yang lebih besar, seperti kondisi ekonomi negara, keadaan

sosial dan politik, dan spekulasi yang muncul. Seorang investor dapat mempertimbangkan laporan keuangan karena pentingnya memprediksi pergerakan harga saham.

Aset adalah seluruh sumber daya yang dimiliki oleh entitas yang digunakan dalam kegiatan produksi, konsumsi, atau ditukar dengan barang lain. Aktiva juga merupakan aset atau harta yang dimiliki perusahaan pada suatu periode. Selain itu, aset juga merupakan manfaat sumber daya ekonomi di masa yang akan datang yang cukup pasti, yang diperoleh atau dikuasai oleh satu kesatuan usaha, sebagai akibat dari transaksi di masa lalu. Aset memiliki manfaat dalam bentuk sesuatu yang produktif yang dapat menghasilkan kas atau setara kas.

Modal kerja merupakan jumlah dana yang digunakan selama periode tertentu yang diharapkan dapat menghasilkan pendapatan jangka pendek. Modal kerja merupakan komponen penting dalam menjalankan kegiatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat penjualan maka semakin tinggi laba yang di dapatkan perusahaan. Begitupun sebaliknya, semakin rendah tingkat penjualan maka semakin rendah pula laba yang didapatkan.

Laba adalah tanda kesuksesan perusahaan yang bisa ditinjau dari berapa persen laba yang didapatkan. Laba yang mendorong perusahaan untuk terus beroperasi serta bertahan hidup. Informasi laba bersih merupakan perhatian utama dalam melihat kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Informasi laba pula membantu perusahaan dalam menaksir *earning power* pada masa yang akan datang. Laba yang tersaji pada laporan keuangan

dipergunakan sebagai indikator kinerja pihak manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan. Laba berfungsi dalam mengukur efektivitas bersih dari suatu operasi bisnis. Kinerja suatu entitas bisnis dapat ditinjau melalui tingkat perolehan laba. Laba usaha adalah laba yang diperoleh dari kegiatan utama perusahaan. Laba merupakan suatu keuntungan yang di dapat pada periode tertentu. Laba bersih merupakan selisih semua pendapatan dan keuntungan terhadap semua beban dan kerugian. Jumlah ini merupakan kenaikan bersih terhadap modal.

Di Bursa Efek Indonesia, perusahaan-perusahaan yang terdaftar dikelompokkan ke dalam sembilan sektor. Salah satu sektor yang berperan penting di pasar modal Indonesia adalah sektor barang konsumsi yang terdiri dari lima subsektor, yaitu subsektor kosmetik dan rumah tangga, subsektor makanan dan minuman, subsektor peralatan rumah tangga, subsektor obat-obatan, dan subsektor pabrik tembakau.

Subjek penelitian ini mengacu pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan-perusahaan ini bergerak dibidang industri barang konsumsi yang menjual makanan dan minuman untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Pilihan perusahaan ini sebagai subjek penelitian didasarkan pada fakta bahwa industri makanan dan minuman adalah salah satu bidang yang akan terus berkembang (Aziz, 2014).

Terdapat 43 perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor makanan dan minuman, namun hanya ada 13 perusahaan yang dapat memenuhi kriteria peneliti sehingga dapat dijadikan sampel dalam penelitian ini.

Berikut tabel perkembangan Total Aset, Modal Kerja, Harga Saham, dan Laba Bersih sebagai variabel intervensi pada Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2022:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Total Aset pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Perusahaan	TAHUN						Rata – Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	840.236	881.274	822.375	958.791	1.304.108	1.645.582	1.075.394
2	BUDI	2.939.456	3.392.980	2.999.767	2.963.007	2.993.218	3.173.651	3.077.013
3	CAMP	1.211.184	1.004.275	1.057.529	1.086.873	1.147.260	1.074.777	1.096.983
4	CEKA	1.392.636	1.168.956	1.393.079	1.566.673	1.566.673	1.718.287	1.467.717
5	CLEO	660.917	833.933	1.245.144	1.310.940	1.348.181	1.693.523	1.182.106
6	DLTA	1.206.576	1.523.517	1.425.983	1.225.580	1308.722	1.307.186	1.332.927
7	ICBP	31.619.514	34.367.153	38.709.314	103.588.325	118.066.628	115.305.536	73.609.412
8	INDF	87.939.488	96.537.796	96.198.559	163.136.516	179.356.193	180.433.300	133.933.642
9	MYOR	14.915.849	17.591.706	19.037.918	19.777.500	19.917.653	22.276.160	18.919.464
10	ROTI	4.559.573	4.393.810	4.682.083	4.452.166	4.191.284	4.130.321	4.401.540
11	SKLT	636.284	747.293	790.845	773.863	889.125	1.033.289	811.783
12	STTP	2.342.432	2.631.189	2.881.563	3.448.995	3.919.243	4.590.737	3.302.360
13	ULTJ	5.186.940	5.555.871	6.608.442	8.754.116	7.406.856	7.376.375	6.814.767
	<b>Total</b>	<b>155.451.085</b>	<b>170.629.753</b>	<b>177.852.601</b>	<b>313.043.345</b>	<b>343.415.144</b>	<b>345.758.724</b>	<b>251.025.109</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>11.957.776</b>	<b>13.125.366</b>	<b>13.680.969</b>	<b>24.080.257</b>	<b>26.416.550</b>	<b>26.596.825</b>	<b>19.309.624</b>
	<b>Perkembangan (%)</b>		<b>9,76</b>	<b>4,23</b>	<b>76,01</b>	<b>9,70</b>	<b>0,68</b>	<b>20,08</b>

Sumber: [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

Dapat dilihat dari Tabel 1.1 di atas bahwa perkembangan total aset sub sektor makanan dan minuman menunjukkan fluktuasi perkembangan perusahaan di industri ini dalam enam tahun terakhir. Angka total aset rata-rata tertinggi pada tahun 2022 sebesar 26.596.825 dan angka rata-rata terendah pada tahun 2017 sebesar 11.957.776. Rata-rata perkembangannya adalah 20,08%.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Modal Kerja pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang**  
**Terdaftar di BEI Periode 2017-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Perusahaan	TAHUN						Rata - Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	49.356	101.741	175.929	361.680	405.027	560.600	275.722
2	BUDI	7.503	4.632	7.324	156.101	188.591	392.357	126.085
3	CAMP	809.876	603.359	666.616	695.124	791.866	700.274	711.186
4	CEKA	544.096	650.910	845.211	994.945	1.074.980	1.244.961	892.517
5	CLEO	27.336	77.483	35.802	106.642	96.922	170.440	85.771
6	DLTA	1.066.891	1.191.928	1.132.217	956.624	930.186	910.058	1.031.317
7	ICBP	9.751.743	6.886.170	10.068.566	11.540.059	15.101.504	21.036.430	12.397.412
8	INDF	10.877.636	2.068.516	6.716.583	10.442.363	13.779.995	24.150.726	11.339.303
9	MYOR	6.200.571	7.883.348	9.049.743	9.279.393	7.399.010	9.135.996	8.158.010
10	ROTI	1.292.760	1.350.987	767.472	1.145.050	798.844	673.255	1.004.728
11	SKLT	5.636	65.386	85.071	132.620	191.718	210.129	123.427
12	STTP	589.022	574.133	756.915	879.741	1.504.482	2.044.697	1.058.165
13	ULTJ	2.619.365	2.158.360	2.880.327	3.266.082	3.288.282	3.161.492	2.895.651
	<b>Total</b>	<b>33.891.791</b>	<b>23.616.953</b>	<b>33.187.776</b>	<b>39.956.424</b>	<b>45.551.407</b>	<b>64.391.415</b>	<b>40.099.294</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>2.607.061</b>	<b>1.816.689</b>	<b>2.552.906</b>	<b>3.073.571</b>	<b>3.503.954</b>	<b>4.953.186</b>	<b>3.084.561</b>
	<b>Perkembangan (%)</b>	-	(30,32)	40,53	20,40	14,00	41,36	17,19

Sumber : Data Diolah (Lampiran I)

Dari Tabel 1.2 di atas dapat dilihat bahwa perkembangan modal kerja subsektor makanan dan minuman dalam 6 tahun terakhir menunjukkan perkembangan yang fluktuatif pada industri ini. Angka rata-rata modal kerja tertinggi adalah 4.953.186 pada tahun 2022 dan angka rata-rata terendah adalah 1.816.689 pada tahun 2018. Tingkat perkembangan rata-rata adalah 17,19%.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Laba Bersih pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang**  
**Terdaftar di BEI Periode 2017-2022 (Dalam Jutaan Rupiah)**

No	Perusahaan	TAHUN						Rata - Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	38.242	52.958	83.885	135.789	265.758	364.972	156.934
2	BUDI	45.691	50.467	64.021	67.093	91.723	34.250	58.874
3	CAMP	43.421	61.947	76.758	44.045	100.066	121.257	74.582
4	CEKA	107.420	92.649	215.459	181.812	187.066	220.704	167.518
5	CLEO	50.173	63.261	130.756	132.772	180.711	195.598	125.545
6	DLTA	279.772	338.129	317.815	123.465	187.992	230.065	246.206
7	ICBP	3.543.173	4.658.781	5.360.029	7.418.574	7.900.282	5.722.194	5.767.172
8	INDF	5.145.063	4.961.851	5.902.729	8.752.066	11.203.585	9.192.569	7.526.311
9	MYOR	1.630.953	1.760.434	2.039.404	2.098.168	1.211.052	1.970.064	1.785.013
10	ROTI	135.364	127.171	236.518	168.610	281.340	432.247	230.208
11	SKLT	22.970	31.954	44.943	42.520	84.524	74.865	50.296
12	STTP	216.024	255.088	482.590	628.628	617.573	205.154	400.843
13	ULTJ	711.681	701.607	1.035.865	1.109.666	1.276.793	965.486	966.850
	<b>Total</b>	<b>11.969.947</b>	<b>13.156.297</b>	<b>15.990.772</b>	<b>20.903.208</b>	<b>23.588.465</b>	<b>19.729.425</b>	<b>17.556.352</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>920.765</b>	<b>1.012.023</b>	<b>1.230.059</b>	<b>1.607.939</b>	<b>1.814.497</b>	<b>1.517.648</b>	<b>1.350.489</b>
	<b>Perkembangan (%)</b>	<b>-</b>	<b>9,91</b>	<b>21,54</b>	<b>30,72</b>	<b>12,85</b>	<b>(16,36)</b>	<b>11,73</b>

Sumber : [www.idnfinancial.com](http://www.idnfinancial.com)

Seperti terlihat pada Tabel 1.3 di atas, perkembangan laba bersih subsektor makanan dan minuman menunjukkan fluktuasi dalam enam tahun terakhir. Data laba bersih rata-rata tertinggi adalah 1.814.497 pada tahun 2021, dan data laba bersih rata-rata terendah adalah 920.765 pada tahun 2017. Tingkat perkembangan rata-rata adalah 11,73%.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Harga Saham pada Sub Sektor Makanan dan Minuman yang**  
**Terdaftar di BEI Periode 2017-2022 (Dalam Rupiah)**

No	Perusahaan	TAHUN						Rata-Rata
		2017	2018	2019	2020	2021	2022	
1	ADES	885	920	1.045	1.460	3.290	7.175	2.463
2	BUDI	94	96	103	99	179	226	133
3	CAMP	1.185	346	374	302	290	306	467
4	CEKA	1.290	1.375	1.670	1.785	1.880	1.980	1.663
5	CLEO	151	284	505	500	470	555	411
6	DLTA	4.590	5.500	6.800	4.400	3.740	3.830	4.810
7	ICBP	8.900	10.450	11.150	9.575	8.700	10.000	9.796
8	INDF	7.625	7.450	7.925	6.850	6.325	6.725	7.150
9	MYOR	2.020	2.620	2.050	2.710	2.040	2.500	2.323
10	ROTI	1.275	1.200	1.300	1.360	1.360	1.320	1.303
11	SKLT	1.100	1.500	1.610	1.565	2.420	1.950	1.691
12	STTP	4.360	3.750	4.500	9.500	7.550	7.650	6.218
13	ULTJ	1.295	1.350	1.680	1.600	1.570	1.475	1.495
	<b>Total</b>	<b>34.770</b>	<b>36.841</b>	<b>40.712</b>	<b>41.706</b>	<b>39.814</b>	<b>45.692</b>	<b>39.923</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>2.675</b>	<b>2.834</b>	<b>3.132</b>	<b>3.208</b>	<b>3.063</b>	<b>3.515</b>	<b>3.071</b>
	<b>Perkembangan (%)</b>	<b>-</b>	<b>5,96</b>	<b>10,51</b>	<b>2,44</b>	<b>(4,54)</b>	<b>14,76</b>	<b>5,83</b>

Sumber : [www.investing.com](http://www.investing.com)

Dari Tabel 1.4 di atas dapat dilihat trend harga saham subsektor makanan dan minuman Dalam 6 tahun terakhir trend harga saham perusahaan menunjukkan trend yang fluktuatif. Rata-rata data harga saham tertinggi sebesar 3.515 poin pada tahun 2022 dan rata-rata terendah sebesar 2.675 poin pada tahun 2017. Rata-rata perkembangannya adalah 5,83%.

Penelitian yang dilakukan oleh Damayanti A (2020) menunjukkan hasil bahwa total aktiva dan modal kerja secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap laba bersih.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadillah I (2020) menunjukkan hasil bahwa secara parsial total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Pada penelitian Lubis S H & Ayuningtyas (2022) menunjukkan hasil bahwa aset berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Secara simultan aset dan modal kerja berpengaruh terhadap harga saham

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Leonardus H & Neni m (2020) menunjukkan hasil bahwa secara parsial total aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham

Berdasarkan fenomena dan hasil empiris tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai fenomena Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham dengan Laba Bersih sebagai variabel *intervening*. Dalam penelitian ini peneliti memilih variabel tersebut berdasarkan jurnal-jurnal penelitian sebelumnya dan juga melihat gap pada masing-masing variabel tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham Melalui Laba Bersih Sebagai Variabel Intervening Pada Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2022”**.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut :

- a. Total aset pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 20,08%.

- b. Modal kerja pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 17,19%
- c. Harga saham pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 5,83%.
- d. Laba bersih pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2017-2022 berfluktuasi dengan rata-rata perkembangan 11,73%.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Modal Kerja secara langsung dan tidak langsung terhadap Laba Bersih pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
- b. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Modal Kerja secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
- c. Bagaimana pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?
- d. Bagaimana pengaruh Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022?

#### 1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Aset dan Modal Kerja secara langsung dan tidak langsung terhadap Laba Bersih pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Aset dan Modal Kerja secara langsung dan tidak langsung terhadap Harga Saham pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih pada sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

#### 1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya, terutama bagi mereka yang memerlukannya. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna sebagai

referensi atau pembanding untuk pengembangan penelitian terkait Total Aset dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih. Selain itu, diharapkan bahwa hasil penelitian ini akan membantu mengembangkan ilmu tentang subjek tersebut.

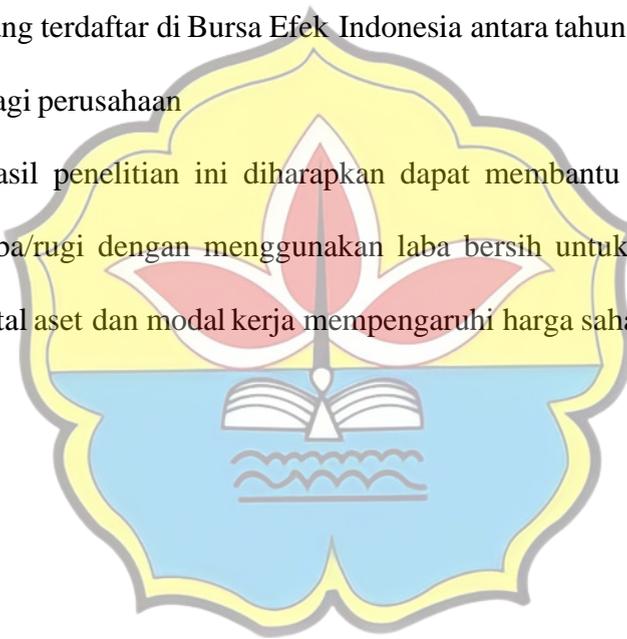
## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu investor membuat keputusan untuk berinvestasi di perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2022.

### b. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan menilai laba/rugi dengan menggunakan laba bersih untuk melihat bagaimana total aset dan modal kerja mempengaruhi harga saham.



## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN METODE PENELITIAN

#### 2.1. Tinjauan Pustaka

##### 2.1.1. Landasan Teori

##### 2.1.1.1. Konsep Manajemen

Pengertian Manajemen Menurut James A.F. Stonner dalam Amri S (2022:2) merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang ditetapkan.

Menurut Ricky W. Griffin dalam Amri S (2022:2), manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien.

Menurut George Terry dalam Ruyatnasih dan Megawati (2018:3) manajemen merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, menggerakkan dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.

Dari pengertian-pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber-sumber daya lainnya.

### 2.1.1.2 Teori Manajemen Keuangan

Menurut Anwar (2020:10) manajemen pembelanjaan atau keuangan adalah semua aktivitas perusahaan untuk mendapatkan dana yang di butuhkan oleh perusahaan beserta usaha untuk menggunakan dana tersebut seefisien mungkin.

Menurut Brigham dalam Kasmir (2009:6) mengatakan manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*), untuk me-manage uang yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar, dan instrumen yang terlibat dengan masalah transfer uang di antara individu, bisnis dan pemerintah.

Pengertian manajemen keuangan menurut Handini S (2020:3) adalah aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset sesuai dengan tujuan perusahaan secara menyeluh.

Dari pendapat di atas maka, manajemen keuangan merupakan seni dan ilmu untuk mengatur segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan cara memperoleh dana, menggunakan dana, dan mengelola asset secara efisien yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan.

Menurut Sadikin, Misra, dan Hudin (2019: 224) ada 3 fungsi manajemen keuangan yaitu :

1. Fungsi pengendalian likuiditas adalah sebagai berikut:
  - a. Perencanaan aliran kas (*forcasting cash flow*): agar selalu ada uang tunai atau uang kas untuk melakukan pembayaran kapan pun diperlukan;

- b. Pencarian dana (*raising of funds*): agar mendapatkan dana yang lebih murah dan tersedia kapan pun diperlukan.
  - c. Menjaga hubungan baik dengan lembaga keuangan, seperti perbankan, untuk memenuhi kebutuhan dana perusahaan.
2. Fungsi pengendalian laba adalah sebagai berikut:
- a. Pengendalian biaya (*cost control*): menghindari pemborosan atau biaya yang tidak perlu dikeluarkan;
  - b. Penentuan harga (*pricing*): agar harga tidak terlalu mahal dibandingkan dengan harga pesaing;
  - c. Perencanaan laba (*profit planning*): untuk mengetahui keuntungan yang diperoleh pada periode tertentu sehingga dapat merencanakan kegiatan yang lebih baik pada periode berikutnya.
  - d. Pengukuran biaya modal (*cost of capital*): setiap modal, termasuk modal pemilik perusahaan, harus diperhitungkan sebagai biaya karena modal tersebut pasti menghasilkan pendapatan jika digunakan untuk bisnis lain.
3. Fungsi manajemen:
- a. Manajemen keuangan harus bertindak sebagai manajer dan pengambil keputusan dalam pengendalian laba atau likuiditas sehingga manajer keuangan dapat membuat keputusan yang menguntungkan perusahaan.

- b. Manajemen aktiva dan dana, yang mencakup fungsi manajemen seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian.

### 2.1.1.3 Laporan Keuangan

Pengertian laporan keuangan menurut Sri Handini (2020:12) merupakan laporan untuk mencatat dan mengevaluasi kinerja suatu perusahaan.

Menurut Kasmir (2014:66) laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk membuat dan melaporkannya pada suatu periode tertentu.

Secara umum laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

Menurut Fahmi (2015:21) laporan keuangan adalah suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Laporan keuangan yang akan di sajikan haruslah sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Dalam praktiknya ada beberapa macam laporan keuangan seperti:

- a. Neraca

Menurut Kasmir (2014:67) neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada waktu tertentu.

Menurut Sri Handini (2020:12) neraca menunjukkan laporan posisi keuangan pada saat tertentu neraca memberikan gambaran sesaat posisi keuangan perusahaan pada suatu waktu tertentu.

b. Laporan laba rugi

Menurut Zaenal Aripin dan M. Rizqi Padma Negara (2021:2) laporan ini menguraikan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan yang selanjutnya akan menghasilkan laba dan rugi. Laporan laba rugi memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya keuntungan ataupun kerugian yang dihasilkan oleh perusahaan. Laporan ini juga dipakai untuk menghitung estimasi pajak yang mesti dibayarkan oleh perusahaan.

Menurut Hery (2015:19) laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini akhirnya memuat informasi mengenai hasil usaha perusahaan, yaitu laba/rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dikurangi beban.

c. Laporan perubahan modal

Menurut kasmir (2014:68) laporan perubahan modal merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal.

Menurut Zaenal Aripin dan M. Rizqi Padma Negara (2021:3) laporan perubahan modal merupakan laporan keuangan yang disusun untuk menunjukkan perubahan naik atau turunnya aktiva dalam periode waktu tertentu. Perubahan ini dapat terjadi bisa jadi dikarenakan modal yang dipakai secara terus menerus mengalami perputaran, serta penambahan dari laba dan pemanfaatan modal untuk kepentingan perusahaan.

d. Laporan arus kas

Menurut kasmir (2014:68) laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan. Arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan yang dibuat untuk periode tertentu.

Menurut Sri Handini (2020:16) laporan arus kas menunjukkan atau menggambarkan penerimaan dan pengeluaran kas untuk jangka waktu tertentu (biasanya setahun). Laporan arus kas menunjukkan arus kas sebenarnya yang dihasilkan oleh perusahaan sepanjang tahun.

#### 2.1.1.4 Total Aset

Menurut Kasmir (2018:39) aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Menurut Haryono Jusup (2012:28) aktiva adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang.

Salah satu bentuk penanaman modal perusahaan adalah aktiva, menurut Sunyoto (2014: 26). Banyak juga yang menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan aktiva adalah manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti yang diperoleh atau dikendalikan oleh suatu perusahaan sebagai hasil dari transaksi atau peristiwa masa lalu. Ini disebut sebagai manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti karena aktiva ini merupakan sumber daya yang perusahaan akan gunakan untuk melakukan kegiatan-kegiatannya, seperti pembiayaan, investasi, dan operasional bisnis.

Menurut Rahmaniari dan Soegijanto (2016: 12), harta terdiri dari semua kekayaan perusahaan, baik tunai maupun barang, serta segala hak yang dapat dinilai secara moneter. Pada dasarnya aktiva dibagi menjadi beberapa macam, yaitu:

1. Aktiva lancar

Aktiva lancar yaitu harta dan sumber-sumber ekonomis lainnya yang dapat ditunaikan, dijual atau dihabiskan dalam rentang waktu satu tahun (periode). Aktiva lancar digunakan oleh suatu perusahaan jika perusahaan tersebut membutuhkan uang untuk membayar sesuatu yang harus segera dibayar misalnya hutang yang telah jatuh tempo ataupun pembelian suatu barang atau jasa secara tunai. Yang termasuk dalam aktiva lancar menurut Kasmir (2014:71) adalah kas, rekening pada bank, deposito berjangka, surat-surat berharga, piutang, pinjaman yang diberikan, sediaan, biaya yang dibayar di muka, pendapatan yang masih harus diterima dan aktiva lancar lainnya.

2. Aktiva tetap

Aktiva tetap atau aktiva tidak lancar merupakan harta yang memiliki umur pemakaian yang relatif lama (lebih dari setahun). Aktiva dibagi menjadi dua jenis, yaitu aktiva tetap berwujud dan aktiva tetap tidak berwujud. Aktiva tetap berwujud adalah sumber ekonomis yang diperoleh dengan kondisi siap untuk digunakan atau dilakukan pembangunan terlebih dahulu. Contohnya tanah, mesin, bangunan, peralatan, kendaraan, dan aktiva tetap lainnya. Sedangkan yang termasuk aktiva tetap tidak berwujud adalah goodwill, hak cipta, lisensi dan merek dagang.

### 3. Aktiva lainnya

Aktiva lainnya adalah golongan aktiva yang tidak dapat dikelompokkan dengan aktiva lancar maupun aktiva tetap. Yang termasuk aktiva lainnya adalah gedung dalam proses, tanah dalam penyelesaian, piutang jangka panjang, uang jaminan, uang muka investasi dan lainnya.

#### 2.1.1.5 Modal Kerja

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2017:186) modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

Modal kerja ini berhubungan dengan dana yang akan digunakan oleh perusahaan untuk kegiatan operasional perusahaan misalnya kegiatan untuk membeli bahan baku, membayar tenaga kerja, dll, dana yang dikeluarkan untuk usaha tersebut diharapkan dapat memberikan keuntungan perusahaan.

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Kewajiban Lancar}$$

Jenis – jenis modal kerja:

#### a. Modal Kerja Kotor

Merupakan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar secara menyeluruh, terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Nilai total komponen aktiva lancar tersebut menjadi jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan.

b. Modal Kerja Bersih

Merupakan total aktiva lancar dikurangi total kewajiban lancar. Utang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang bank, utang jangka pendek, utang gaji, utang pajak, dan utang lainnya.

Sumber modal kerja terdiri dari :

1. Hasil operasi perusahaan merupakan jumlah pendapatan yang nampak dalam laporan perhitungan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi
2. Keuntungan penjualan surat-surat berharga. Keuntungan ini harus dipisahkan dengan modal kerja yang berasal dari hasil usaha pokok perusahaan. Dari hasil penjualan ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu bentuk surat berharga berubah menjadi kas.
3. Penjualan aktiva tidak lancar
4. Perubahan aktiva tidak lancar menjadi kas atau piutang akan menyebabkan bertambahnya modal kerja.
5. Penjualan saham atau obligasi  
Perusahaan dapat mengeluarkan obligasi atau bentuk hutang jangka panjang guna memenuhi kebutuhan modal.
6. Penerimaan pinjaman jangka panjang

Kegunaan modal kerja antara lain:

- 1) Pembayaran biaya operasi perusahaan
- 2) Kerugian penjualan surat-surat berharga
- 3) Kerugian-kerugian yang diderita oleh perusahaan karena adanya penjualan surat-surat berharga atau efek, maupun kerugian insidental lainnya

- 4) Pembelian aktiva tidak lancar
- 5) Pembelian kembali saham atau obligasi
- 6) Pembayaran pinjaman jangka panjang
- 7) Pembentukan dana untuk tujuan tertentu

Faktor-faktor yang mempengaruhi modal kerja menurut Kasmir (2016:254) yaitu :

1. Syarat untuk pembelian atau barang dagang
2. Syarat penjualan barang
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan
5. Tingkat perputaran piutang
6. Pengaruh konjungtor

#### **2.1.1.6 Laba Bersih**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring, laba bersih adalah “selisih antara jumlah keseluruhan pendapatan dan jumlah keseluruhan biaya dalam jangka waktu tertentu”. Adapun Bank Indonesia menyebut laba bersih sebagai laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak (*net profit*).

Laba bersih adalah jumlah laba yang diperoleh perusahaan setelah dikurangi semua biaya dari total pendapatannya. Karena memperhitungkan semua biaya yang dikeluarkan, laba bersih menjadi parameter yang selalu dipandang ketika menilai kemampuan perusahaan dalam meraih laba. Investor, pemberi pinjaman, dan pesaing dapat menggunakan informasi ini untuk menentukan seberapa baik suatu bisnis dikelola. Dalam penyusunan rencana dan strategi bisnis

yang sudah berjalan, laba bersih pun menjadi komponen yang tak bisa ditinggalkan.

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba sebelum Pajak} - \text{Pajak}$$

### 2.1.1.7 Harga Saham

Menurut Linanda (2018), harga saham adalah nilai lembaran kertas yang dinilai dalam bentuk mata uang di pasar modal dan dipengaruhi oleh faktor penawaran dan permintaan untuk mencapai nilai harga yang diinginkan investor. *Signaling theory* berarti harga saham akan meningkat jika investor membeli saham perusahaan dengan hasil keuangan yang baik.

Menurut Fahmi (2012:270), saham adalah bukti kepemilikan dana perseroan atau modal. Karena harga saham mencerminkan informasi tentang keadaan pasar modal, investor sangat memperhatikan harga saham. Nilai pasar dan peluang masa depan investor dapat dipengaruhi oleh fluktuasi harga saham.

Pasar uang menawarkan berbagai jenis investasi saham. Pendistribusian saham didasarkan pada kepemilikan, metode pengalihan, dan hasil perdagangan. Di bawah ini adalah penjelasan dari jenis saham:

- a. Saham berdasarkan kepemilikan
  1. Saham Biasa atau *Common-Stocks* adalah jenis saham yang memiliki kemampuan untuk mengklaim kepemilikan sesuai dengan bagaimana bisnis menghasilkan keuntungan atau kerugian. Namun, pemegang saham tidak memiliki banyak tanggung jawab. Saham waran adalah contoh saham biasa. Pemilik saham biasa akan memiliki prioritas paling rendah saat perusahaan bangkrut. Namun, besarnya dana yang

diinvestasikan menentukan jumlah maksimum kerugian yang ditanggungnya.

## 2. Saham Preferen (*Preffered Stocks*)

Saham preferen adalah jenis saham gabungan antara saham biasa dan obligasi. Secara keseluruhan mirip seperti saham biasa, perbedaannya hanya pada tingkat suku bunga keuntungan yang diperoleh.

Suku bunga saham preferen bersifat tetap karena mengandung campuran obligasi. Selain itu, pemilik mempunyai hak tebus yang dapat ditukarkan dengan saham biasa.

Pada bursa efek Indonesia, saham preferen selalu memiliki kode 4 huruf dan terkadang ada tambahan "P". Contohnya seperti WSBP, MYOR-P, dan ASIL.

### b. Berdasarkan metode pengalihan

1. Saham atas unjuk (*Bearer Stocks*): Jenis saham ini mudah dipindahtangankan karena kepemilikannya tidak tertulis dalam lembar kertas. Tujuan saham ini adalah jual beli, sehingga dapat dipindahtangankan dengan mudah tanpa melalui badan hukum. Bukti kepemilikan didasarkan pada kepemilikan saham.
2. Saham Atas Nama (*Registered Stocks*): Saham atas nama adalah saham yang dimiliki seseorang dengan nama yang tertulis di surat berharga. Oleh karena itu, pengalihannya harus dilakukan melalui proses hukum untuk mengembalikan nama saham.

c. Berdasarkan hasil perdagangan

1. Blue Chip Stocks adalah saham yang dikeluarkan oleh perusahaan yang bereputasi tinggi. Perusahaan yang mengeluarkan saham blue chip biasanya sebagai petinggi di industri tersebut dan memiliki penghasilan yang stabil serta pembayaran bagi hasil yang konsisten. Akibatnya, investor sangat tertarik pada saham jenis ini.
2. Income Stocks adalah saham unggulan yang selalu membayar dividen atau laba lebih besar dari rata-rata dividen yang dibayarkan periode sebelumnya. Oleh karena itu, saham jenis ini biasanya memiliki pendapatan yang selalu meningkat setiap periode.
3. Growth Stocks adalah saham pertumbuhan. Saham pertumbuhan dibagi menjadi dua jenis: Well-Known dan Lesser-Known. Well-Known adalah saham pertumbuhan yang berasal dari perusahaan terkenal di industri, tetapi Lesser-Known adalah saham pertumbuhan dari perusahaan yang kurang populer.
4. Speculative stocks adalah saham yang menghasilkan banyak keuntungan tetapi tidak selalu menghasilkan keuntungan. Investor yang memiliki profil risiko yang tinggi akan menyukai saham jenis ini.
5. Counter cyclical stocks sebagai akibat dari fakta bahwa saham-saham ini tidak akan terpengaruh oleh kondisi ekonomi dan bisnis secara keseluruhan, saham-saham yang berputar-putar memiliki kondisi yang paling stabil saat keadaan ekonomi bergejolak. Namun, keuntungan dari saham ini bergantung pada perusahaan yang mengeluarkannya.

Harga saham yang diterbitkan setiap perusahaan tentu berbeda. Secara umum, harga saham terdiri dari lima jenis, meliputi:

- a. Harga Nominal: adalah harga yang ditulis secara jelas pada lembar saham perusahaan. Investor harus membayar harga ini sebagai modal awal;
- b. Harga Perdana: adalah harga yang berlaku saat penawaran umum berlaku. Meskipun setiap lembar saham tercantum dengan harga nominal yang telah ditetapkan, praktiknya biasanya berbeda karena terjadi tawar menawar. Selain itu, bisnis juga mungkin menawarkan harga yang lebih rendah atau sebaliknya. Agio adalah perbedaan harga yang terjadi ketika harga saham perdana lebih besar daripada harga nominalnya;
- c. Harga Pembukaan: adalah harga saham yang berlaku saat pasar dibuka;
- d. Harga Pasar: adalah harga saham di bursa efek bergantung pada penawaran dan permintaan saat diperdagangkan. Nilai saham selalu berubah sesuai harga pasar;
- e. Harga Penutupan: adalah harga terakhir dari semua penawaran yang ada di bursa efek. Misalnya, jika bursa efek dibuka pada pagi hari dan akan ditutup pada sore hari pada pukul 17.00 WIB, harga yang ditunjukkan pada pukul 17.00 WIB adalah harga penutupan.

Penelitian ini menggunakan harga penutupan saham (closing price) pada masing-masing saham perusahaan yang diperoleh dari harga penutupan saham

pada akhir tahun per 31 Desember periode waktu tahun 2017-2022 pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

### **2.1.1.8 Hubungan Antar Variabel**

#### **a. Pengaruh Total Aktiva terhadap Harga Saham**

Pertumbuhan aktiva dalam perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan berjalan dengan baik karena kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan baik. Semakin banyak aset tumbuh, semakin tinggi harga saham perusahaan. Hal ini mempengaruhi minat investasi para investor. Dengan kondisi pendapatan yang baik dan pertumbuhan neraca, hal ini secara tidak langsung mempengaruhi pertumbuhan harga saham.

Pada penelitian yang dilakukan Lubis SH & Ayuningtyas (2022) membahas tentang Pengaruh Aset, Hutang, dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham Sektor Perkebunan Kelapa Sawit. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset dan utang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Secara simultan aset, utang dan modal kerja berpengaruh terhadap harga saham.

#### **b. Pengaruh Modal Kerja terhadap Harga Saham**

Menurut Agus Harjitno (2002:76) Konsep di balik manajemen modal kerja yang sehat adalah kombinasi pembiayaan jangka pendek yang tepat dimana sumber modal kerja dapat terus beredar untuk membiayai kegiatan operasional sehari-hari perusahaan, sehingga penjualan perusahaan bekerja dengan baik dan pembiayaan jangka panjang digunakan untuk mendukung investasi dalam persediaan perusahaan atau modal kerja, sehingga keputusan

tersebut dapat mempengaruhi hasil perusahaan yang diharapkan yaitu mendapatkan keuntungan.

Menurut Arifin (2001: 116-125) faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham yaitu pertama, faktor non ekonomi yaitu misalnya dalam bentuk pergerakan harga tren saham yang biasanya digunakan investor untuk mengambil keputusan untuk membeli atau menjual saham. Kedua, faktor ekonomi keuangan misalnya, informasi yang terkandung dalam laporan keuangan seperti profitabilitas dan rentabilitas. Informasi keuangan dapat digunakan untuk mengukur kinerja bisnis, menggunakan kinerja bisnis sebagai tolok ukur nilaisaham di mata investor.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Basyariah (2019) membahas tentang Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja dan Laba Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan makanan dan minuman. Secara parsial, modal kerja tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan laba perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.

c. Pengaruh Total Aset terhadap Laba Bersih

Total aset yang dimiliki perusahaan baik aset tetap maupun aset lancar memiliki peranan yang sangat penting terhadap perolehan laba bersih

perusahaan. Dengan adanya aset lancar dan aset tetap perusahaan dapat menggunakannya sebagai operasional perusahaan.

Hubungan total aset terhadap laba bersih yaitu dapat menunjukkan bagaimana efektivitas perusahaan menggunakan keseluruhan aset untuk menciptakan penjualan sehingga memperoleh laba bersih (Sartono, 2010:132).

Pada penelitian Zulkarnain (2020) hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara simultan total aktiva dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial, total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

d. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih

Pengaruh modal kerja terhadap laba bersih adalah positif dan tingkat korelasinya sedang. Ekuitas positif berarti ekuitas berbanding lurus dengan laba bersih. Modal yang lebih dari cukup dapat mengurangi risiko dan meningkatkan keuntungan. Pendapat tersebut didasarkan pada keyakinan bahwa dengan akses permodalan yang cukup, maka operasional dapat diarahkan untuk mencapai hasil yang lebih baik dengan memperluas usaha (Sudarno G dan Basri, 2018:76).

Pada penelitian Zahara (2018) membahas tentang Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan total utang, modal kerja dan penjualan

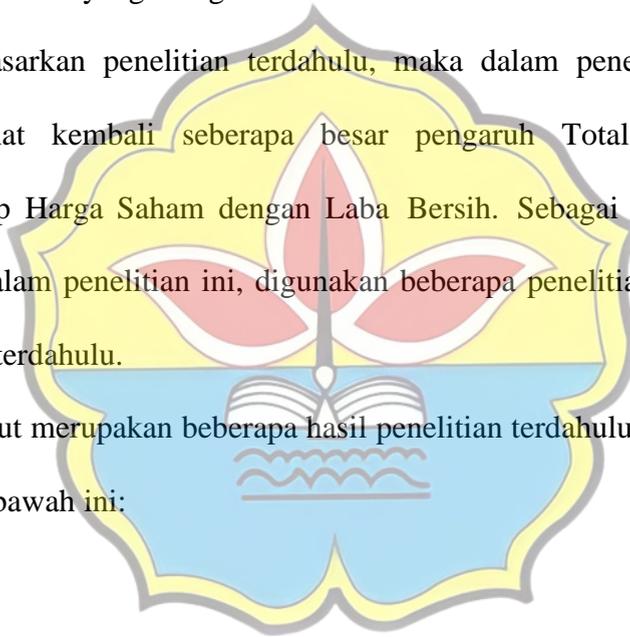
berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan secara parsial total utang dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

#### **2.1.1.9 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu berperan sebagai pendukung dalam suatu penelitian. Beberapa peneliti telah melakukan penelitian dengan variabel yang hampir menyerupai dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian-penelitian tersebut menunjukkan hasil yang beragam.

Berdasarkan penelitian terdahulu, maka dalam penelitian ini dilakukan untuk melihat kembali seberapa besar pengaruh Total Aset dan Modal Kerjaterhadap Harga Saham dengan Laba Bersih. Sebagai bahan perbandingan dan acuan dalam penelitian ini, digunakan beberapa penelitian yang telah diteliti oleh peneliti terdahulu.

Berikut merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang dapat terdapat pada tabel dibawah ini:



**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Putri H T (2018)	Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva dan Total Modal terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan total persediaan, total aktiva dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara Parsial total aktiva dan modal kerja berpengaruh terhadap laba bersih, namun total persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih.
2	Zahara A (2018)	Pengaruh Total Utang, Modal Kerja dan Penjualan Terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Batu Bara yang Terdaftar di BEI periode 2013-2017	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan total utang, modal kerja dan penjualan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan secara parsial total utang dan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih, sedangkan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
3	Alvionita L Y (2018)	Pengaruh Penggunaan Total Aktiva dan Kebijakan Total Utang Terhadap Laba Bersih Pada Industri Farmasi Di BEI Periode 2012-2016	Menyatakan bahwa total aktiva dan total utang berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
4	Basyariah N (2019)	Analisis Pengaruh Modal Kerja dan Laba Perusahaan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Modal Kerja dan Laba Perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham perusahaan makanan dan minuman. Secara parsial, modal kerja tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan laba perusahaan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman.
5	Muhammad Zurlkarnain (2020)	Pengaruh Total Aktiva dan Pendapatan Terhadap Laba Bersih (Studi Perusahaan Perbankan LQ 45 BEI).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan total aktiva dan pendapatan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Secara parsial, total aktiva berpengaruh signifikan terhadap laba bersih dan pendapatan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
6	Annisa Damayanti (2020)	Pengaruh Total Aktiva, Total Utang dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih pada Sub Sektor Properti dan <i>Real Estate</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018.	Hasil penelitian ini menunjukkan secara simultan dan parsial total aktiva, total utang dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
7	Leonardus H & Neni M (2020)	Pengaruh Total Aset, Liabilitas, dan Ekuitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI	Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial total aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, <i>debt to equity ratio</i> dan <i>return on equity</i> berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

No	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
8	Iis Fadillah (2020)	Pengaruh Total Aset dan Total Pembiayaan terhadap Laba Bersih Bank Umum Syariah Periode 2016-2018	Secara parsial variabel Total Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Laba Bersih. Secara simultan terdapat pengaruh antara Total Aset dan Total Pembiayaan terhadap Laba Bersih
9	Syarif Hidayah Lubis & Ni Putu Winda Ayuningtyas (2022)	Pengaruh Aset, Hutang, dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham Sektor Perkebunan Kelapa Sawit	Hasil penelitian menunjukkan bahwa aset dan utang berpengaruh secara parsial terhadap harga saham, sedangkan modal kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap harga saham. Secara simultan aset, utang dan modal kerja berpengaruh terhadap harga saham
10	Penti Nuraeni & Siarwi (2022)	Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang Terdaftar di BEI Periode 2017-2021	Secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, sedangkan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan perputaran modal kerja dan laba bersih berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

#### 2.1.1.10 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2012) kerangka pemikiran merupakan sintesis dari hubungan antar variabel yang di susun dari beberapa teori yang telah dijelaskan. Semua perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasikan laporan keuangan yang tersedia dan memberikan informasi kepada public sehingga mereka dapat mengetahui status dan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan memberikan gambaran tentang kondisi keuangan perusahaan dan dengan bantuan informasi laporan keuangan ini, investor juga dapat

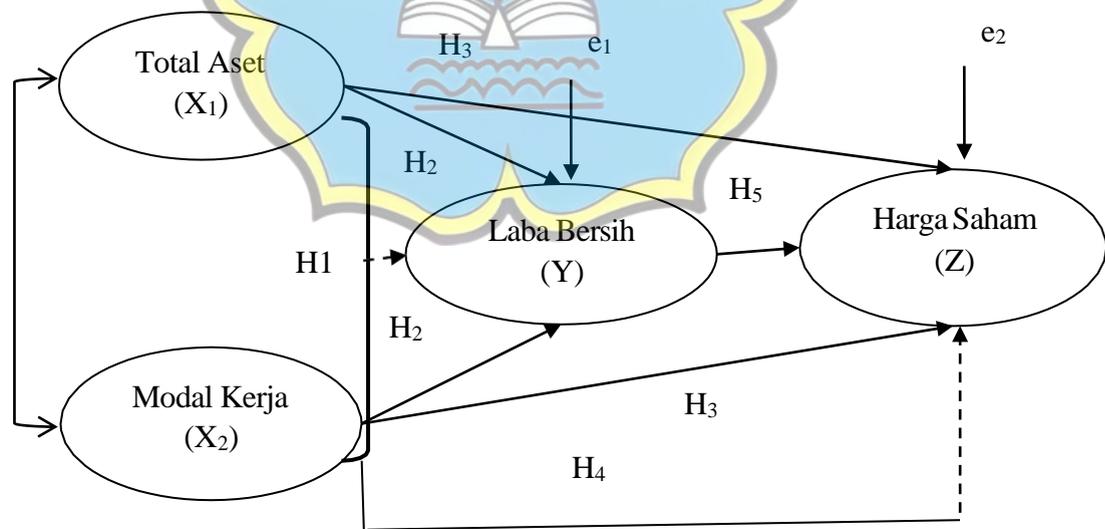
menganalisis saham perusahaan berdasarkan informasi yang tersedia

Dalam penelitian ini menggunakan 2 variabel independen (variabel bebas) yang terdiri dari total aktiva dan modal kerja, 1 variabel dependen (variabel terikat) yaitu harga saham serta 1 variabel intervening yaitu laba bersih.

Total aset merupakan sesuatu yang memiliki nilai ekonomi yang dapat membantu perusahaan menyediakan barang dan jasa, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Total aset adalah sumber pembiayaan untuk kegiatan operasional perusahaan. Dengan kondisi aktiva yang tinggi, maka perusahaan mampu menutupi kebutuhan operasional perusahaan.

Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar.

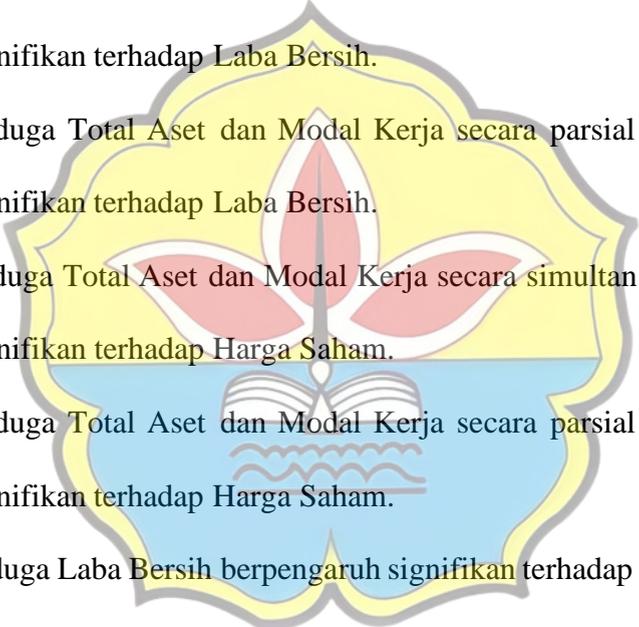
Berikut ini bentuk kerangka pemikiran dalam penelitian ini:



**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

### 2.1.1.11 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2013: 64), hipotesis berfungsi sebagai jawaban sementara untuk rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian ditulis dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada faktor-faktor empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti membuat hipotesis sebagai berikut:

- 
- H1: Diduga Total Aset dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
- H2: Diduga Total Aset dan Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.
- H3: Diduga Total Aset dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H4: Diduga Total Aset dan Modal Kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.
- H5: Diduga Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

## 2.2 Metode Penelitian

Penelitian, menurut Siyoto dan Sodik (2015: 8), didefinisikan sebagai penyelidikan yang terorganisasi, atau penyelidikan yang hati-hati dan kritis untuk mengumpulkan data untuk menentukan suatu masalah. Metode penelitian adalah upaya untuk mencari kebenaran secara ilmiah berdasarkan data yang dapat dipercaya. Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data untuk tujuan tertentu, menurut Sugiyono (2013: 2). Pada penelitian ini, data penelitian berupa data deskriptif yaitu studi yang bersifat suatu

paparan variabel-variabel yang diteliti maupun ketergantungan sub-sub variabelnya dan melibatkan data kuantitatif yang dilengkapi pula dengan data kualitatif.

### 2.2.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Metode pengumpulan data yang diperlukan disini adalah metode pengumpulan data mana yang paling tepat, sehingga benar-benar didapat data yang valid dan reliable.

Dalam penelitian ini penulis melakukan pengumpulan data melalui riset perpustakaan (*Library Research*). Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan tahunan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 2.2.2 Jenis Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini jenis dan sumber data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### a. Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah jenis data sekunder berupa laporan keuangan tahunan serta harga penutupan saham masing-masing perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

#### b. Sumber Data

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang diambil melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id),

[www.idnfinancials.com](http://www.idnfinancials.com), [www.investing.com](http://www.investing.com) dan berbagai literatur yang

berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

### 2.2.3 Populasi dan Sampel

Sugiyono (2016) menyatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang dipilih oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian menghasilkan kesimpulan. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022.

Sampel menurut Sugiyono (2016) ialah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu teknik yang digunakan dengan cara menetapkan kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Metode *purposive sampling* merupakan cara pemilihan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik sampel dengan kriteria pemilihan sampel yang telah ditentukan.

Menurut Sugiyono (2016), alasan untuk menggunakan teknik *purposive sampling* ini adalah karena sesuai untuk penggunaan dalam penelitian kuantitatif atau penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Berikut ini adalah kriteria pengambilan sampel:

1. Emiten sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Emiten yang konsisten *listing* selama periode penelitian 2017-2022.
3. Emiten yang memiliki laba dengan nilai positif.
4. Emiten yang memiliki data berkontribusi normal.

**Tabel 2.2**  
**Penentuan Sampel**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Populasi perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	43
2	Emiten sub sektor makanan dan minuman yang <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia kurang dari tahun 2017-2022	(20)
3	Emiten yang memiliki laba dengan nilai negatif	(7)
4	Emiten yang tidak berkontribusi normal	(3)
<b>Jumlah Sampel Penelitian</b>		<b>13</b>

Berdasarkan kriteria di atas, diperoleh 13 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dipilih sebagai sampel untuk penelitian ini. Berikut ini adalah tabel sampel yang digunakan dalam penelitian ini:

**Tabel 2.3**  
**Sampel Perusahaan yang terdaftar pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2022**

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan
1	ADES	PT. Akasha Wira Internasional tbk
2	BUDI	PT. Budi Starch & Sweetener tbk
3	CAMP	PT. Campina Ice Cream Industry tbk
4	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia tbk
5	CLEO	PT. SarigunaPrimatirtatbk
6	DLTA	PT. Delta Djakarta tbk
7	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur tbk
8	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur tbk
9	MYOR	PT. Mayora Indah tbk
10	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo tbk
11	SKLT	PT. Sekar Laut tbk
12	STTP	PT. Siantar Top tbk
13	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company tbk

## 2.2.4 Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

### 2.2.4.1. Analisis Jalur (*Path Analysis*)

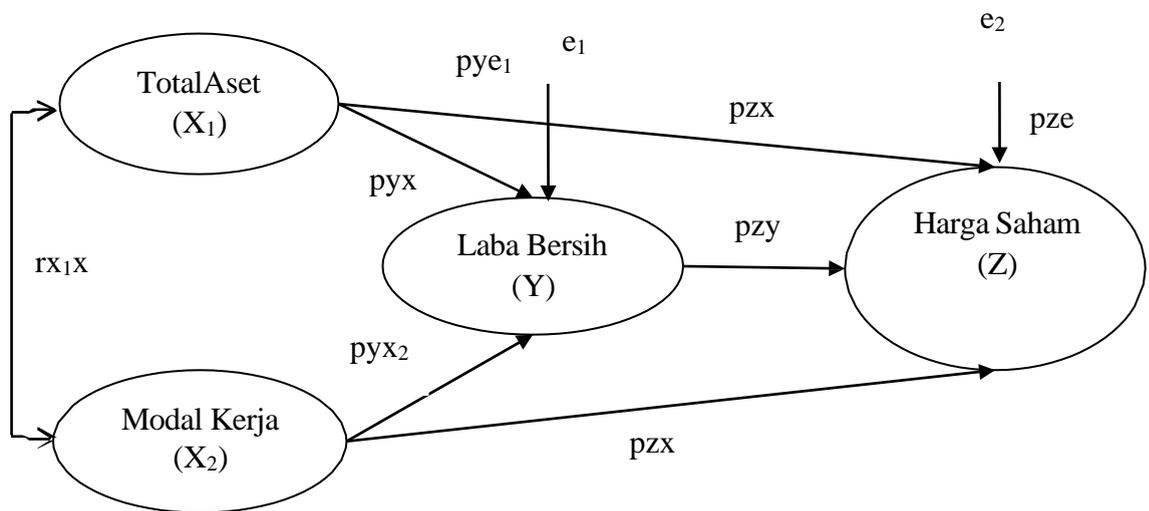
Alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis jalur (*path analysis*) dengan menggunakan program *Statistic Package for Social Sciences* (SPSS). *Path Analysis* dikembangkan dari analisis regresi linear berganda dimana *path analysis* digunakan untuk menganalisa bagaimana pengaruh secara langsung dan tidak langsung antara dua variabel apabila dimediasi oleh variabel lain. Teknik ini juga dikenal sebagai model sebab akibat (*causing modeling*) penamaan ini didasarkan pada alasan bahwa analisis jalur memungkinkan pengguna dapat menguji proposisi teoritis mengenai hubungan sebab akibat tanpa memanipulasi variabel-variabel (Sarwono, 2012).

Analisis jalur dianalisis menggunakan model-model jalur. Menurut Sarwono (2012:9), model jalur ialah suatu diagram yang menghubungkan jaringan hubungan beberapa variabel yang diletakkan secara berurutan yang akan dikaji dalam riset. Model jalur atau struktur dibuat untuk memudahkan dalam menganalisa hubungan setiap variabel secara bertahap. Hubungan variabel analisis jalur ini dijelaskan dengan menggunakan anak panah yang menunjukkan hubungan antara variabel eksogen dengan variabel endogen. Analisis jalur ini dapat digunakan untuk menentukan faktor mana yang berpengaruh dominan terhadap variabel endogen sehingga dapat ditelusuri lebih lanjut jalur mana yang mempunyai pengaruh terhadap suatu variabel.

Menurut Haryoto dan Triwibowo (2018: 4), beberapa asumsi dasar untuk memenuhi kaedah adalah sebagai berikut:

1. Model penelitian dibatasi pada analisis jalur atau path analysis
2. Penelitian dilakukan satu kali pada waktu tertentu (*crosssection*)
3. Variabel endogen minimal dalam skala interval.
4. Data yang diperoleh digunakan untuk uji instrumen sekaligus sebagai data penelitian
5. Uji data atau uji asumsi klasik dibatasi hanya pada uji normalitas

Analisis ini merupakan salah satu pilihan dalam rangka mempelajari ketergantungan sejumlah variabel didalam model. Analisis ini merupakan metode yang baik untuk menerangkan apabila terdapat seperangkat data yang besar untuk dianalisis dan mencari hubungan kausal. Pengembangan model analisis jalur harus didasarkan pada hubungan kualitas yang memiliki teori kuat. Pengembangan ini bertujuan untuk mengembangkan kausalitas yang ingin di uji dan dinyatakan dalam bentuk persamaan sebelum dibuat analisis jalurnya. Model dirancang berdasarkan konsep dan teori. Berikut dibawah ini kerangka analisis jalur:



**Gambar 2.2**  
**Analisis Jalur**

*Product moment coefficient* dari Karl Pearson digunakan sebagai formula untuk menghitung koefisien korelasi yang dicari. Teknik ini dipilih karena variabel yang akan dicari korelasinya memiliki skala interval. Menurut Muhidin dan Maman (2011) sebagai berikut:

$$Y = p_{YX_1} \cdot X_1 + p_{YX_2} \cdot X_2 + e_1$$

$$Z = p_{ZX_1} \cdot X_1 + p_{ZX_2} \cdot X_2 + e_2$$

$$Z = p_{ZY} \cdot Y + e_3$$

dimana:

X<sub>1</sub> = Total Aset

X<sub>2</sub> = Modal Kerja

Y = Harga Saham

Z = Laba Bersih

$p_{YX_1}$ ,  $p_{ZX_1}$ ,  $p_{ZY}$  = Koefisien Jalur

e = Epsilon

### 2.2.4.1.1. Langkah-langkah Analisis Path

Menurut Suwarno (2007), proses berikut dilakukan untuk melakukan analisis jalur:

- 1) Menentukan model diagram jalur nya berdasarkan paradigma hubungan antar variabel.
- 2) Membuat diagram jalur strukturalnya.
- 3) Menganalisis persamaan strukturalnya yang terdiri dari dua langkah, yaitu:

a) Analisis regresi dengan melihat R square ( $R^2$ ) melihat seberapa besar kontribusi variabel terhadap penelitian, selain itu harus dihitung F dan t hitung, serta nilai signifikan.

b) Analisis pengaruh langsung (*direct effect*) , cara menghitung pengaruh langsung ialah:

1. Pengaruh Total Aset terhadap laba bersih (X1-Y)
2. Pengaruh Modal Kerja terhadap laba bersih (X2-Y)
3. Pengaruh laba bersih terhadap harga saham (Y-Z)
4. Pengaruh Total Aset terhadap harga saham (X1-Z)
5. Pengaruh Modal Kerja terhadap harga saham (X2-Z)

c) Pengaruh tidak langsung (*Indirect Effect*), cara menghitung pengaruh tidak langsung adalah:

1. Pengaruh Total aset terhadap harga saham melalui laba bersih (X1-Z) x (Z-Y).

2. Pengaruh Modal Kerja terhadap harga saham melalui laba bersih  $(X_2-Z) \times (Z-Y)$ .

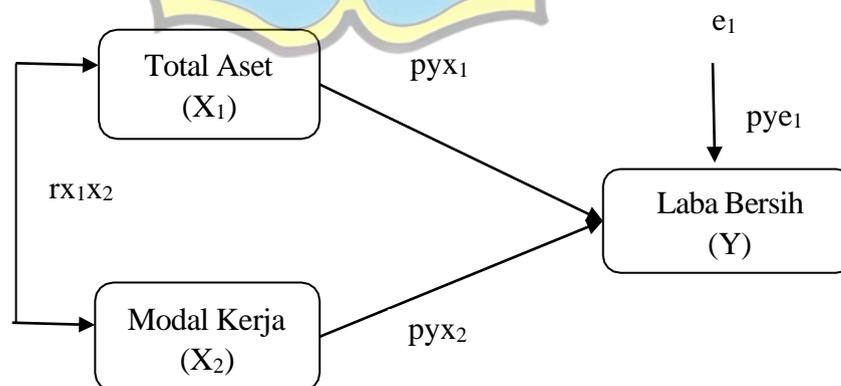
d) Pengaruh total (*total effect*)

1. Pengaruh variabel Total Aset terhadap harga saham melalui laba bersih  $(X_1-Z) + (Z-Y)$ .
2. Pengaruh variabel Modal Kerja terhadap harga saham melalui laba bersih  $(X_2-Z) + (Z-Y)$ .
3. Pengaruh variabel Total Aset terhadap harga saham  $(X_1-Z)$ .
4. Pengaruh variabel Modal Kerja terhadap harga saham  $(X_2-Z)$ .
5. Pengaruh variabel laba bersih terhadap harga saham  $(Y-Z)$ .

**2.2.4.1.2. Model Struktur Analisis Jalur**

**1. Struktur Jalur Total Aset Dan Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Untuk menjawab tujuan pertama digunakan Path Analysis Struktur:



**Gambar 2.3. Struktur Jalur I**

Persamaan Struktur Jalur 1:

$$Y = \beta_{YX_1} \cdot X_1 + \beta_{YX_2} \cdot X_2 + e_1$$

dimana:

a. Pengaruh Total Aset ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ )

1) Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$$X_1 \rightarrow Y = \beta_{YX_1} \cdot \beta_{YX_1}$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  terhadap  $Y$

$$X_1 \rightarrow Y \Omega X_2 = \beta_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \beta_{YX_2}$$

3) Pengaruh total

$$\beta_{YX_1} \cdot \beta_{YX_1} + \beta_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \beta_{YX_2}$$

b. Pengaruh Modal Kerja ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ )

1) Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

$$X_2 \rightarrow Y = \beta_{YX_2} \cdot \beta_{YX_2}$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  terhadap  $Y$

$$X_2 \rightarrow Y \Omega X_1 = \beta_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \beta_{YX_1}$$

3) Pengaruh total

$$\beta_{YX_2} \cdot \beta_{YX_2} + \beta_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \beta_{YX_1}$$

c. Pengaruh secara bersama – sama (simultan) Total Aset ( $X_1$ ) dan

Modal Kerja ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ )

1) Pengaruh langsung

$$\beta_{YX_1} \cdot \beta_{YX_1} + \beta_{YX_2} \cdot \beta_{YX_2}$$

2) Pengaruh tidak langsung

$$\beta_{YX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \beta_{YX_2} + \beta_{YX_2} \cdot r_{X_1X_2} \cdot \beta_{YX_1}$$

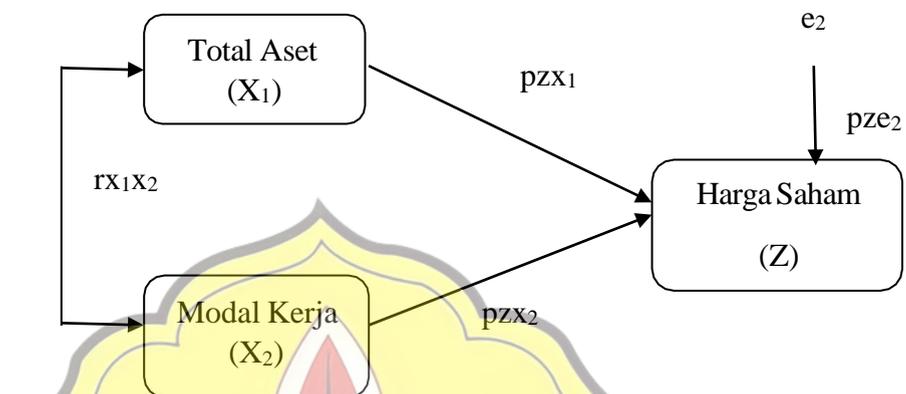
3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$py_{x_1}.py_{x_1} + py_{x_2}.py_{x_2} + py_{x_1}.rx_{1x_2}.py_{x_2} + py_{x_2}.rx_{1x_2}.py_{x_1}$$

## 2. Struktur Jalur Total Aset Dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham

### Saham

Untuk menjawab tujuan kedua digunakan Path Analysis Struktur:



**Gambar 2.4. Struktur Jalur II**

Persamaan struktur jalur II

$$Z = pzx_1.X_1 + pyx_2.X_2 + e_2$$

dimana:

a. Pengaruh Total Aset ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ )

1) Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Z$

$$X_1 \rightarrow Z = pzx_1.pzx_1$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  terhadap  $Z$

$$X_1 \rightarrow Z \Omega X_2 = pzx_1.rx_{1x_2}.pzx_2$$

3) Pengaruh total

$$pzx_1.pzx_1 + pzx_1.rx_{1x_2}.pzx_2$$

b. Pengaruh Modal Kerja ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ )

1) Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$$X_2 \rightarrow Z = p_{zx2} \cdot p_{zx2}$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  terhadap  $Z$

$$X_2 \rightarrow Z \Omega X_1 = p_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx1}$$

3) Pengaruh total

$$p_{zx2} \cdot p_{zx2} + p_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx1}$$

c. Pengaruh secara bersama – sama (simultan) Total Aset ( $X_1$ ) dan Modal Kerja ( $X_2$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ )

1) Pengaruh langsung

$$p_{zx1} \cdot p_{zx1} + p_{zx2} \cdot p_{zx2}$$

2) Pengaruh tidak langsung

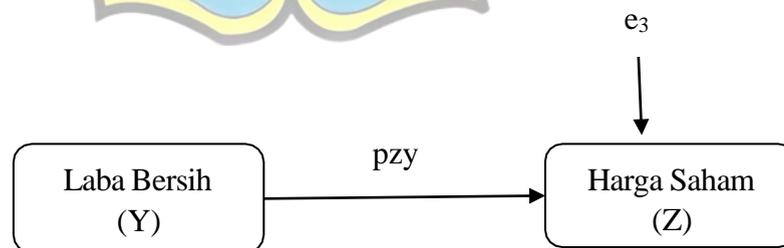
$$p_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx2} + p_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx1}$$

3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$p_{zx1} \cdot p_{zx1} + p_{zx2} \cdot p_{zx2} + p_{zx1} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx2} + p_{zx2} \cdot r_{x1x2} \cdot p_{zx1}$$

### 3. Struktur Jalur Laba Bersih Terhadap Harga Saham

Untuk menjawab tujuan ketiga digunakan Path Analysis Struktur:



**Gambar 2.5. Struktur Jalur III**

Persamaan struktur jalur III

$$Z = p_{zy} \cdot Y + e_3$$

dimana :

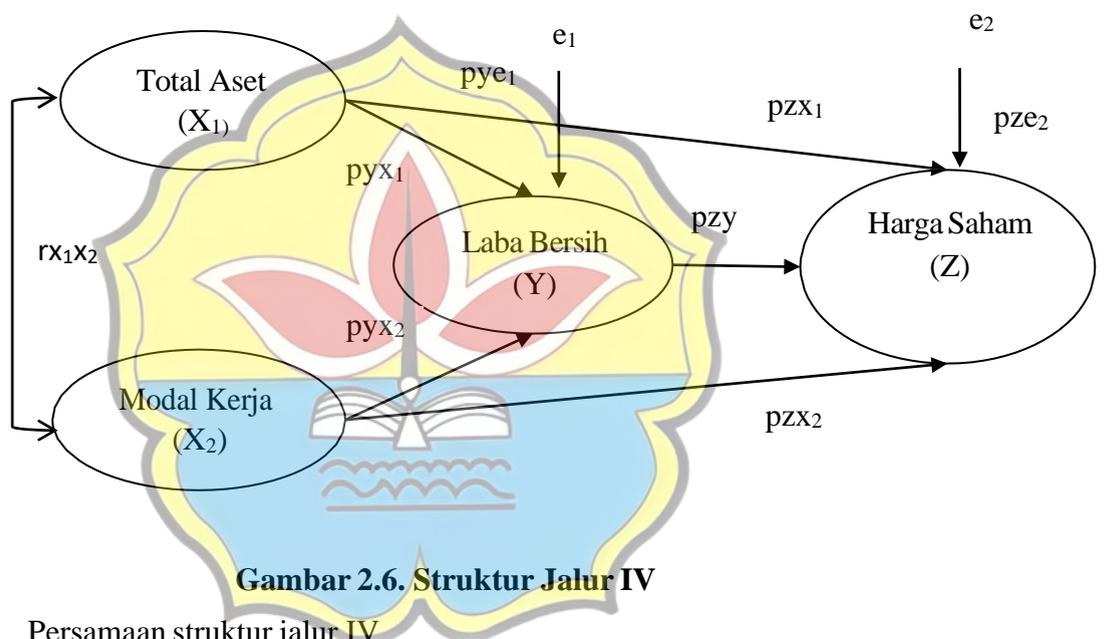
Pengaruh Y terhadap Z

$$Y \rightarrow Z = pzy \cdot pzy$$

#### 4. Struktur Jalur Total Aset Dan Modal Kerja Terhadap Harga Saham Melalui Laba Bersih

Untuk menjawab tujuan keempat digunakan Path Analysis

Struktur:



Gambar 2.6. Struktur Jalur IV

Persamaan struktur jalur IV

$$Y = p_{yx1} \cdot X_1 + p_{yx2} \cdot X_2 + e_1$$

$$Z = p_{zx1} \cdot X_1 + p_{zx2} \cdot X_2 + e_2$$

$$Z = p_{zy} \cdot Y + e_3$$

dimana :

- a. Pengaruh Total Aset (X<sub>1</sub>) Melalui Laba Bersih (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

1) Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap Z

$$p_{zx_1} \cdot p_{zx_1}$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui Y terhadap Z

$$p_{yx_1} \cdot p_{zy}$$

3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$p_{zx_1} \cdot p_{zx_1} + p_{yx_1} \cdot p_{zy}$$

b. Pengaruh Modal Kerja ( $X_2$ ) Melalui Laba bersih (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

1) Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap Z

$$p_{zx_2} \cdot p_{yx_2}$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui Y terhadap Z

$$p_{yx_2} \cdot p_{zy}$$

3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$p_{zx_2} \cdot p_{yx_2} + p_{yx_2} \cdot p_{zy}$$

c. Pengaruh Secara bersama – sama (simultan) Total Aset ( $X_1$ ) Dan Modal Kerja ( $X_2$ ) Melalui Laba Bersih (Y) Terhadap Harga Saham (Z)

1) Pengaruh langsung  $X_1$  terhadap Z melalui Y

$$p_{zx_1} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy} + p_{zx_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy}$$

2) Pengaruh tidak langsung  $X_1$  dan  $X_2$  melalui Y terhadap Z

$$p_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy} + p_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy}$$

3) Pengaruh total langsung dan tidak langsung

$$p_{zx_1}.p_{yx_1}.p_{zy} + p_{zx_2}.p_{yx_2}.p_{zy} + p_{zx_1}.r_{x_1x_2}.p_{yx_2}.p_{zy} + p_{zx_2}.r_{x_1x_2}.p_{yx_1}.p_{zy}$$

#### 2.2.4.2. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2012:160) uji normalitas yaitu menguji data variabel bebas (x) dan data variabel terikat (y) pada persamaan regresi yang dihasilkan, berdistribusi normal atau tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal ataupun normal.

Cara yang dapat dilakukan untuk uji normalitas adalah cara grafik histogram, cara normal probability plot dan uji Kolmogorov-Smirnov. Cara grafik histogram adalah dengan membandingkan antara data riil atau nyata dengan garis kurva yang terbentuk. Jika data riil membentuk garis yang tidak simetris terhadap mean ( $\mu$ ), maka data tersebut berdistribusi tidak normal ataupun sebaliknya. Cara normal probability plot dilakukan dengan membandingkan data riil dengan data distribusi normal secara kumulatif. Data dapat dikatakan berdistribusi normal jika garis data riil mengikuti garis diagonal. Uji Kolmogorov-Smirnov dilakukan dengan kriteria jika nilai uji lebih besar dari 0,05 maka data-data residual secara keseluruhan berdistribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

### 2.2.4.3. Pengujian Hipotesis

#### 2.2.4.3.1. Uji F (Uji Pengaruh Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2012:98) uji F digunakan untuk menguji variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Jika taraf signifikansi  $< 0,05$  dan  $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ , maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara bersama-sama beberapa variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Berikut merupakan langkah-langkah yang dilakukan, yaitu:

##### 1. Merumuskan Hipotesis

- a) Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja secara simultan terhadap Laba Bersih

$H_0 : \rho_{yx_1} = \rho_{yx_2} = 0$ , Total aset dan modal kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$ , Total aset dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

- b) Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja secara simultan terhadap Harga Saham

$H_0 : \rho_{zx_1} = \rho_{zx_2} = 0$ , Total aset dan modal kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : p_{zx_1} \neq p_{zx_2} \neq 0$ , Total aset dan modal kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )
3. Membandingkan F hitung dengan F tabel. Penentuan nilai F tabel ditentukan dengan formula  $df = n - k - 1$ . Berdasarkan nilai tersebut maka akan diperoleh nilai F tabel nya.
  - Jika F hitung < F tabel atau disignifikansi > 0,05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
  - Jika F hitung > F tabel atau disignifikansi < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

#### 2.2.4.3.2. Uji t (Uji Pengaruh Secara Parsial)

Ghozali (2012:98) uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat. Langkah-langkah uji t sebagai berikut:

##### 1. Merumuskan Hipotesis

- a) Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja secara parsial terhadap Laba Bersih

$H_0 : p_{yx_1} = p_{yx_2} = 0$ , Total aset dan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

$H_a : \rho_{yx_1} \neq \rho_{yx_2} \neq 0$ , Total aset dan modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

b) Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja secara parsial terhadap Harga Saham

$H_o : \rho_{zx_1} = \rho_{zx_2} = 0$ , Total aset dan modal kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \rho_{zx_1} \neq \rho_{zx_2} \neq 0$ , Total aset dan modal kerja secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

c) Pengaruh Laba Bersih secara parsial terhadap Harga Saham

$H_o : \rho_{zy} = 0$ , Laba bersih secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

$H_a : \rho_{zy} \neq 0$ , Laba bersih secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

2. Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ( $\alpha = 0,05$ )

3. Membandingkan  $t$  hitung dengan  $t$  tabel. Penentuan nilai  $t$  tabel ditentukan dengan formula  $df = n - k - 1$ . Berdasarkan nilai tersebut maka akan diperoleh nilai  $t$  tabel nya.

- Jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel atau nilai probabilitas signifikansi  $>$  0,05, maka  $H_o$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- Jika  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel atau nilai probabilitas signifikansi  $<$  0,05, maka  $H_o$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

### 2.2.4.3.3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ), menurut Ghozali (2016), menunjukkan seberapa jauh kemampuan modal untuk menjelaskan variabel dependen. Kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen ditunjukkan oleh nilai R Square yang kecil. Analisis determinasi digunakan untuk menentukan presentase kontribusi pengaruh variabel bebas dan variabel tergantung secara keseluruhan. Koefisien determinasi menunjukkan seberapa baik variasi variabel bebas yang digunakan dalam model dapat menjelaskan variasi variabel tergantung, Priyanto (2013).

$$KD = R^2 \times 100\%$$

dimana :

KD = Koefisien determinan

$R^2$  = Nilai koefisien determinan

### 2.2.5 Operasional Variabel

Umar (2013) menyatakan bahwa operasional variabel terdiri dari tabel yang menguraikan setiap variabel penelitian menjadi dimensi, dan kemudian menguraikan setiap dimensi menjadi indikatornya. Untuk setiap indikator, terdapat satuan pengukuran dan skala pengukuran. Penelitian ini menggunakan tiga variabel, yaitu:

- 1) Total Aset sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi  $X_1$ .
- 2) Modal Kerja sebagai variabel independen (bebas) dengan notasi  $X_2$ .
- 3) Laba Bersih sebagai variabel dengan notasi Y.
- 4) Harga Saham sebagai variabel dengan notasi Z.

**Tabel 2.4**  
**Operasional Variabel**

Variabel	Definisi	Rumus	Satuan	Skala
Total Aset (X <sub>1</sub> )	Aset adalah sumber-sumber ekonomi yang dimiliki perusahaan yang biasa dinyatakan dalam satuan uang (Jusup H, 2012:28).	$Total\ Aset = Aset\ Lancar + Aset\ Tetap$	Rupiah	Rasio
Modal Kerja (X <sub>2</sub> )	Modal kerja merupakan investasi perusahaan dalam bentuk uang tunai, surat berharga, piutang dan persediaan, dikurangi dengan kewajiban lancar yang digunakan untuk membiayai aktiva lancar (Sujarweni, 2017:186)	$Modal\ Kerja = Aset\ Lancar - Kewajiban\ Lancar$	Rupiah	Rasio
Laba Bersih (Y)	Sedangkan menurut Kasmir (2016 : 303), laba bersih (net profit) merupakan laba yang telah dikurangi biaya-biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.	$Laba\ Bersih = Laba - Pajak$	Rupiah	Rasio
Harga Saham (Z)	Harga saham adalah nilai lembaran kertas yang dinilai dalam bentuk mata uang yang terbentuk secara alami dipasar modal dengan unsur penawaran dan permintaan pada nilai harga yang diinginkan investor (Linanda,2018).	Closing Price	Rupiah	Rasio

## BAB III

### GAMBARAN UMUM DAN OBJEK PENELITIAN

#### 3.1. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek merupakan badan hukum yang memiliki tugas sebagai sarana dalam melaksanakan dan mengatur jalannya kegiatan perdagangan efek yang ada di Pasar Modal. Bursa efek juga berfungsi untuk mendapatkan modal yang dapat digunakan untuk melakukan ekspansi usaha dan memiliki peran penting untuk menggerakkan perekonomian negara. Bursa Efek Indonesia adalah hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES). Tujuan penggabungan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi operasional dan transaksi dengan menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Pasar modal pertama di Indonesia didirikan sebagai *Vereniging voor de Effectenhandel* (Bursa Efek) di Batavia (Jakarta) pada tanggal 14 Desember 1912 dan langsung memulai perdagangan. Setelah beberapa tahun berjalan pasar modal ini sempat berhenti dikarenakan perang dunia ke-I pada tahun 1914-1918. Dan pada tahun 1925, Bursa Efek kembali dibuka sekaligus membentuk dua bursa efek baru di Indonesia, yaitu Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Semarang. Namun bursa efek ini tidak berlangsung lama dikarenakan bursa efek dihadapkan pada resesi ekonomi dan perang dunia ke-II. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal tahun 1977, Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto pada tanggal 10 Agustus 1977. BEJ dijalankan dibawah

BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.

Perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikategorikan berdasarkan industri yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah daftar industry berdasarkan klasifikasi ini:

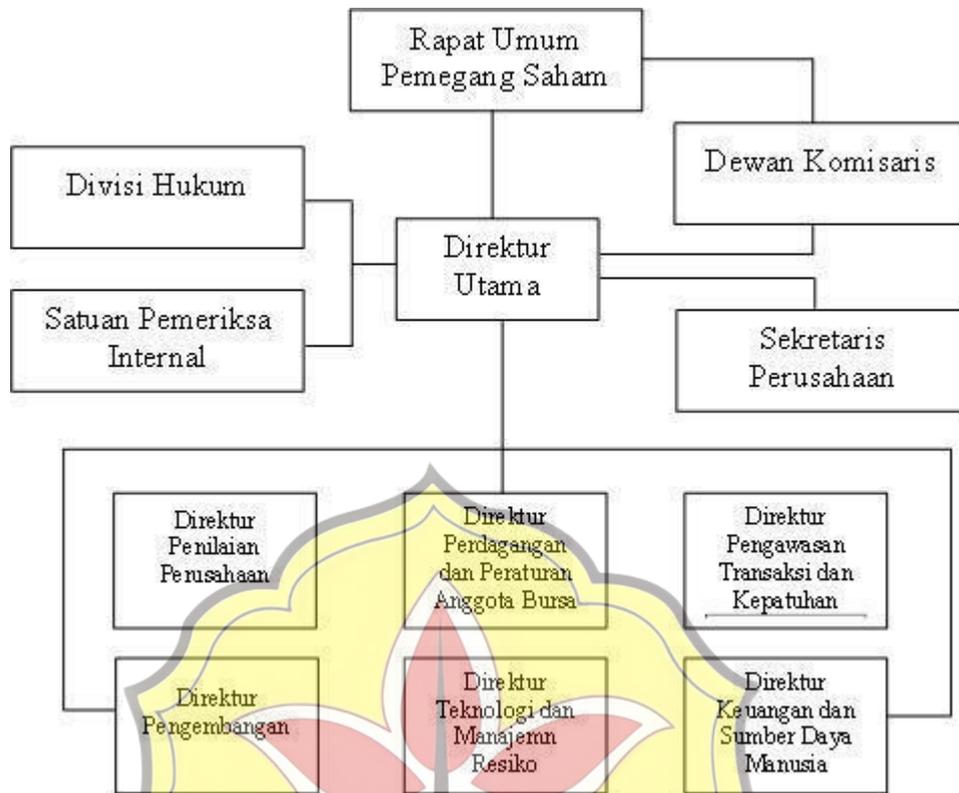
- a. Sektor Pertanian
- b. Sektor Keuangan
- c. Sektor Aneka Industri
- d. Sektor Industri Dasar dan Kimia
- e. Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi
- f. Sektor Properti, Perumahan, dan Konstruksi Bangunan
- g. Sektor Industri Barang Konsumsi
- h. Sektor Pertambangan
- i. Sektor Layanan Perdagangan dan Investasi

Bursa Efek Indonesia memiliki visi dan misi sebagai berikut

Visi : Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

Misi : Menciptakan infrastruktur pasar keuangan yang terpercaya dan kredibel untuk mewujudkan pasar yang teratur, wajar, dan efisien, serta dapat diakses oleh semua pemangku kepentingan melalui produk dan layanan yang inovatif.

### 3.2. Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia



Sumber: <https://www.idx.co.id/id>

**Gambar 3.1**  
**Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia**

### 3.3. Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Berikut ini adalah profil singkat perusahaan pada sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2017-2022 yang merupakan sampel dalam penelitian ini :

#### 3.3.1. Profil PT. Akasha Wira Internasional Tbk

##### 3.3.1.1. Sejarah ADES

PT Alfindo Putra setia adalah nama awal PT Akasha Wira International Tbk, yang didirikan pada tahun 1985. Nama Perseroan telah beberapa kali diubah, dengan nama terakhir diubah menjadi PT

Akasha Wira International Tbk pada tahun 2010. PT. Akasha Wira Internasional berlokasi di Jl. TB Simatupang Kav. 89 RT 01 RW 02 Kelurahan Tanjung Barat, Kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan.

Perusahaan patungan antara Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh The Coca-Cola Company) Water Partners Bottling S.A. (WPB) mengambil alih mayoritas saham di Perseroan pada tahun 2004, sehingga namanya diubah menjadi PT. AdeS Waters Indonesia Tbk. Selama kepemilikan Nestle SA dan The Coca-Cola Company, perusahaan mengeluarkan produk air kemasan AdeS dengan kemasan baru dan produk baru Nestle Pure Life.

Dengan membeli seluruh saham Nestlé S.A. dan Refreshment Product Services (anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh The Coca Cola Company) di WPB pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd. menjadi pemegang saham pengendali Perseroan.

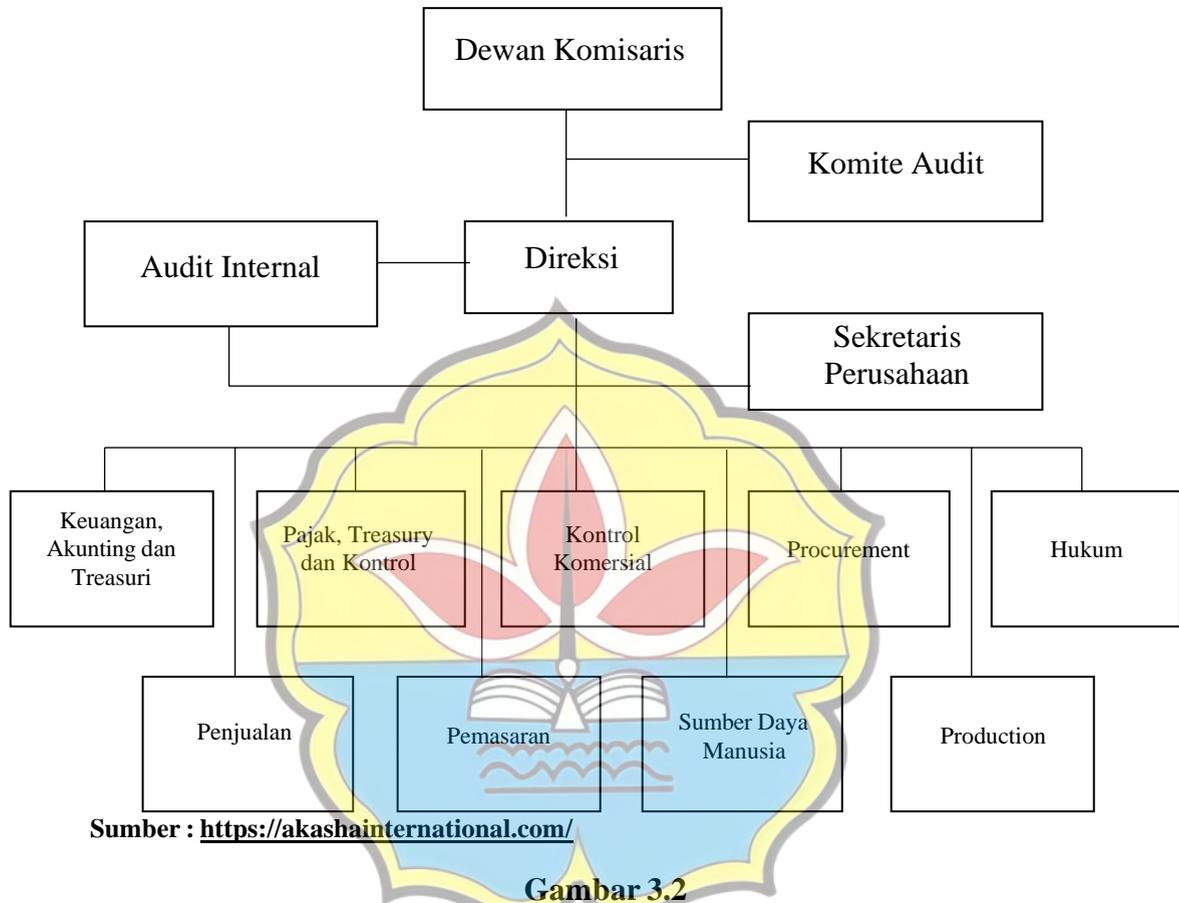
Pada tanggal 2 Mei 1994, Perseroan telah menjual 15.000.000 saham kepada publik melalui pasar modal dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham. Pada tanggal 14 Juni 1994, perusahaan mencatatkan total sahamnya sejumlah 38.000.000 saham di Bursa Efek Jakarta.

PT. Akasha Wira Internasional Tbk, memiliki visi dan misi sebagai berikut :

Visi: Menghadirkan solusi terbaik dunia untuk meningkatkan kualitas hidup konsumen kami

Misi: Membangun merek yang kuat yang memberikan solusi konsumen terbaik melalui orang, budaya dan sistem terbaik

### 3.3.1.2. Struktur organisasi ADES



Sumber : <https://akashainternational.com/>

**Gambar 3.2**  
**Struktur Organisasi PT Akasha Wira Internasional Tbk**

### 3.3.2. Profil PT Budi Starch & Sweetener Tbk.

#### 3.3.2.1. Sejarah PT BUDI

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (d/h PT Budi Acid Jaya Tbk) adalah salah satu emiten di bawah naungan Sungai Budi Group (SBG). SBG didirikan di Lampung hanya beberapa saat setelah

Indonesia merdeka pada tahun 1947. SBG telah berkembang menjadi salah satu perusahaan agribisnis terbesar di Indonesia pada saat ini.

Gaplek, cengkeh, lada hitam, kopi, dan komodita pertanian lainnya adalah beberapa bisnis awal SBG. SBG telah berkembang pesat dan diversifikasi keluar Lampung terutama di pulau Jawa, Kalimantan, dan kota-kota besar lainnya dalam Indonesia di bawah kepemimpinan Bapak Widarto, Ketua SBG, dan Bapak Santoso Winata, Wakil Ketua. Saat ini, SBG adalah produsen utama tepung tapioka dan beras. Selain itu, SBG adalah pemain utama dalam industri kelapa sawit dan produk turunannya, serta berbagai produk yang digunakan dalam industri makanan, kertas, kembang gula, kimia, dan sebagainya.

Pada tahun 1979, perusahaan didirikan dengan nama PT North Aspac Chemical Industrial Company. Pada tahun 1988, perusahaan berubah nama menjadi PT Budi Acid Jaya, dengan kata "Acid" berasal dari nama produk yang dihasilkan oleh perusahaan, asam sitrat (*citric acid*). Perusahaan awalnya memiliki hanya satu pabrik asam sitrat. Untuk meningkatkan nilai tambah, SBG direorganisasi menjadi produsen bahan dasar singkong dengan produk utama asam sitrat (*citric acid*) dan tepung tapioka (*tapioca starch*). Ini dilakukan sesuai dengan rencana SBG untuk melakukan Penawaran Umum Perdana atas saham-saham Perusahaan.

Perusahaan berganti nama menjadi PT Budi Acid Jaya Tbk setelah melakukan Penawaran Umum Perdana saham kepada publik pada tahun 1995. Seiring berjalannya waktu, perusahaan terus berkembang di bidang tepung tapioka dan pemanis yang terdiri dari glukosa, fruktosa, maltodextrin, dan sorbitol. Ekspansi di bidang pemanis dilakukan baik secara langsung oleh Perusahaan maupun melalui Entitas Anak.

Nama PT Budi Acid Jaya Tbk diubah menjadi PT Budi Starch & Sweetener Tbk untuk lebih mencerminkan posisi Perusahaan sebagai pemimpin pasar untuk produk tapioca starch dan sweetener serta globalisasi perdagangan produk Perusahaan di pasar internasional.

Perusahaan memiliki visi dan misi sebagai berikut:

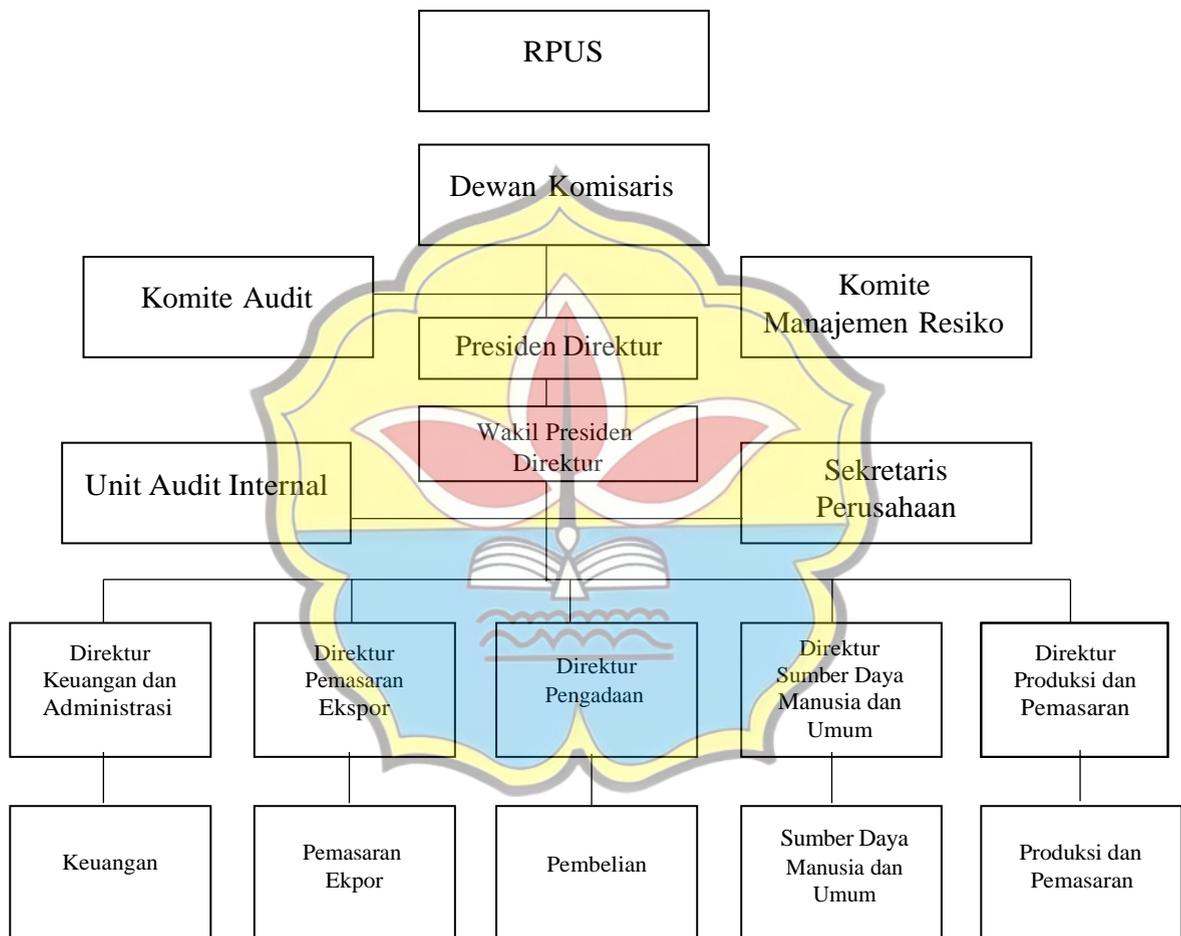
Visi: Menjadi produsen berbahan dasar singkong terintegrasi dengan menerapkan konsep “Lingkungan Hijau”.

Misi:

- Menjaga Lingkungan Hijau sekaligus meningkatkan daya saing Perusahaan dengan melakukan efisiensi biaya produksi dengan mengkonversi limbah cair Perusahaan menjadi listrik untuk menggantikan bahan bakar solar dan listrik PLN, serta mengolah limbah padat menjadi pupuk organik.

- Riset dan pengembangan untuk produk-produk yang berbahan baku singkong serta bibit unggul singkong.
- Pertumbuhan yang berkesinambungan baik melalui pembangunan pabrik baru maupun dengan akuisisi perusahaan-perusahaan sejenis.

### 3.3.2.2. Struktur Organisasi PT BUDI



Sumber : <https://budistarchsweetener.com/>

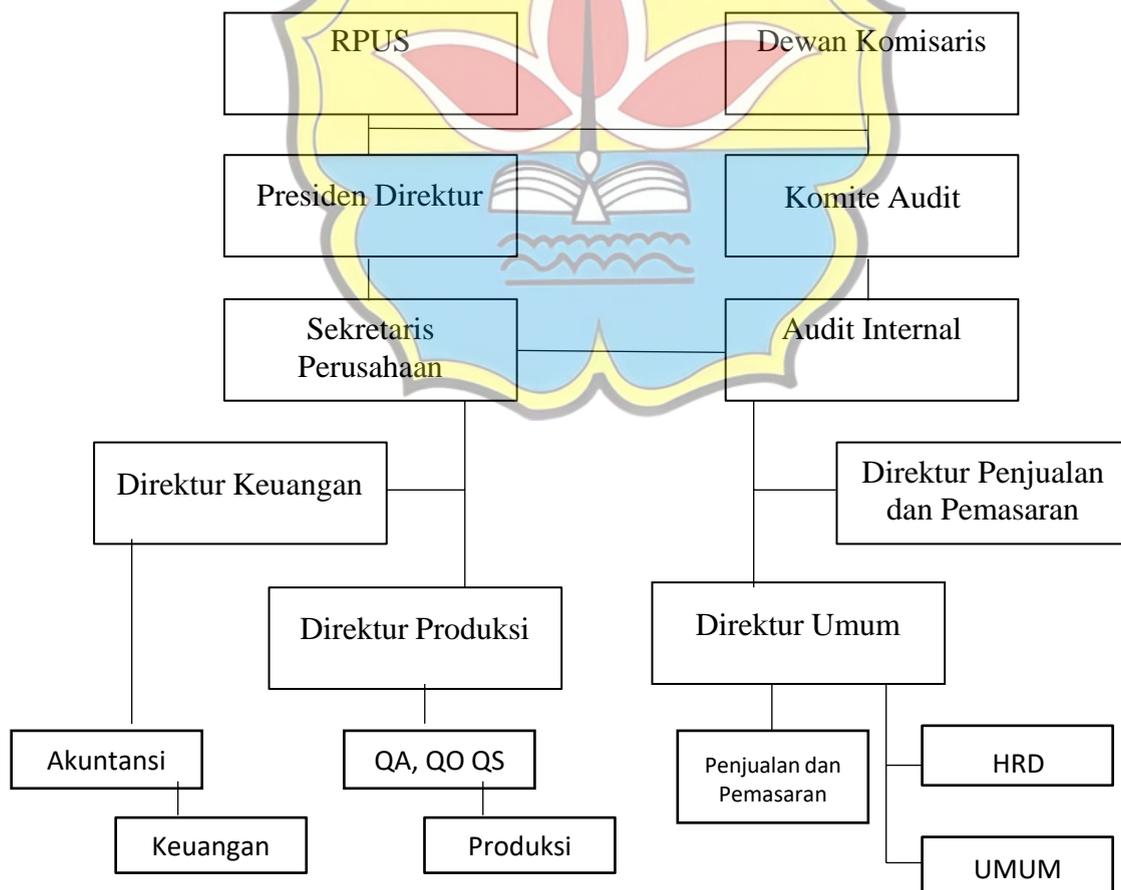
**Gambar 3.3**  
**Struktur Organisasi PT Budi Starch & Sweetener Tbk**

### 3.3.3. Profil PT. Campina Ice Cream Tbk.

#### 3.3.3.1. Sejarah PT CAMP

Firma CV Pranoto dengan merk dagang Campina didirikan oleh Darmo Hadipranoto di Jalan Gembong Sawah Surabaya, tempat tinggal pribadi Darmo Hadipranoto, pada tanggal 22 Juli 1972. Campina melanjutkan ekspansinya dengan mendirikan Fasilitas Produksi di Kawasan SIER di Surabaya, Jawa Timur. Pada tahun 1994, mengubah status nama perusahaan dari CV menjadi PT Campina Ice Cream Industry. Dengan kode emiten CAMP, perusahaan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 19 Desember 2017

#### 3.3.3.2. Struktur Organisasi CAMP



Sumber: <https://www.campina.co.id/id/>

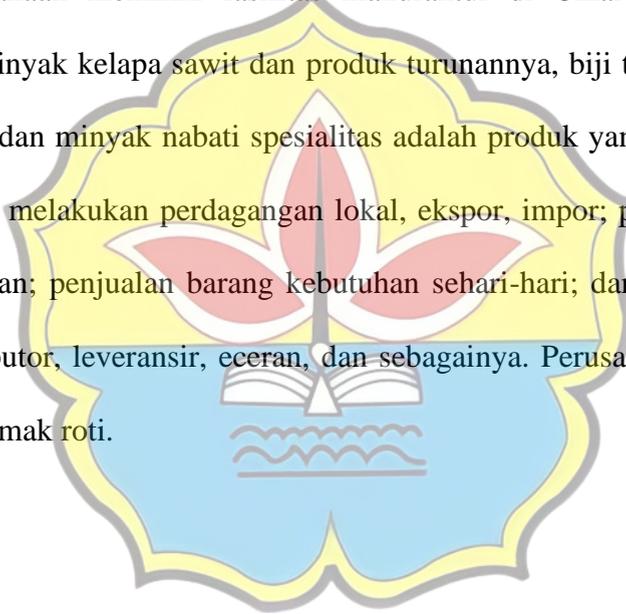
**Gambar 3.4**  
**Struktur Organisasi PT Campina Ice Cream Industry Tbk**

### **3.3.4. Profil PT Wilmar Cahaya Tbk.**

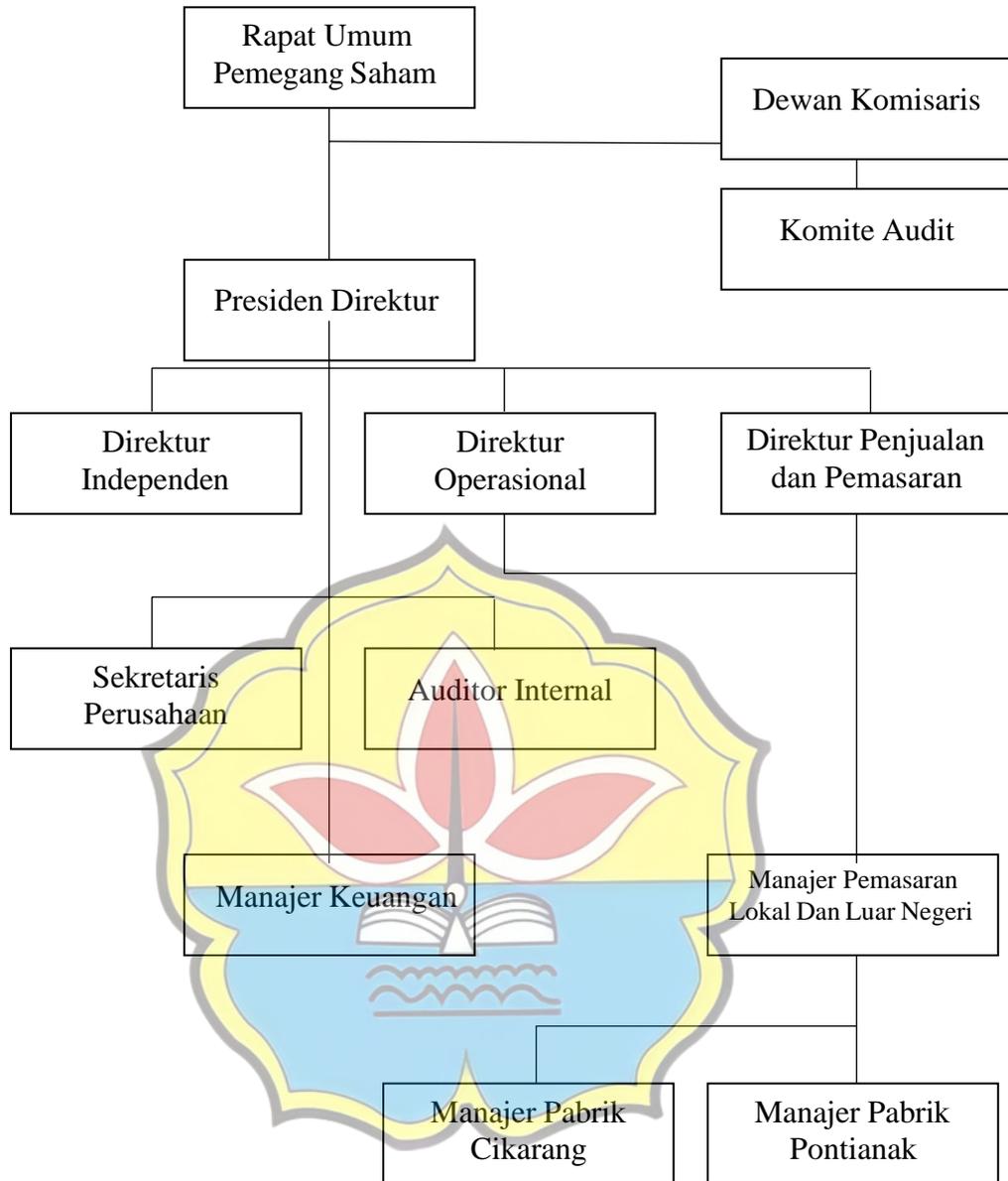
#### **3.3.4.1. Sejarah PT CEKA**

Wilmar Cahaya Indonesia Tbk mengolah minyak nabati dan minyak nabati spesial untuk industri makanan dan minuman. Perusahaan ini merupakan bagian dari grup Wilmar International Limited (WIL), yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Singapura. PT Sentratama Niaga Indonesia bertindak sebagai entitas induk perusahaan, dan Wilmar International Limited bertindak sebagai pengendali pemegang saham.

Perusahaan memiliki fasilitas manufaktur di Cikarang dan Pontianak, Indonesia. Minyak kelapa sawit dan produk turunannya, biji tengkawang, minyak tengkawang, dan minyak nabati spesialitas adalah produk yang dihasilkan. Selain itu, bisnis ini melakukan perdagangan lokal, ekspor, impor; penjualan hasil bumi dan hasil hutan; penjualan barang kebutuhan sehari-hari; dan beroperasi sebagai grosir, distributor, leveransir, eceran, dan sebagainya. Perusahaan menjual lemak spesial dan lemak roti.



### 3.3.4.2. Struktur Organisasi CEKA



Sumber: <https://www.wilmarcahayaindonesia.com/>

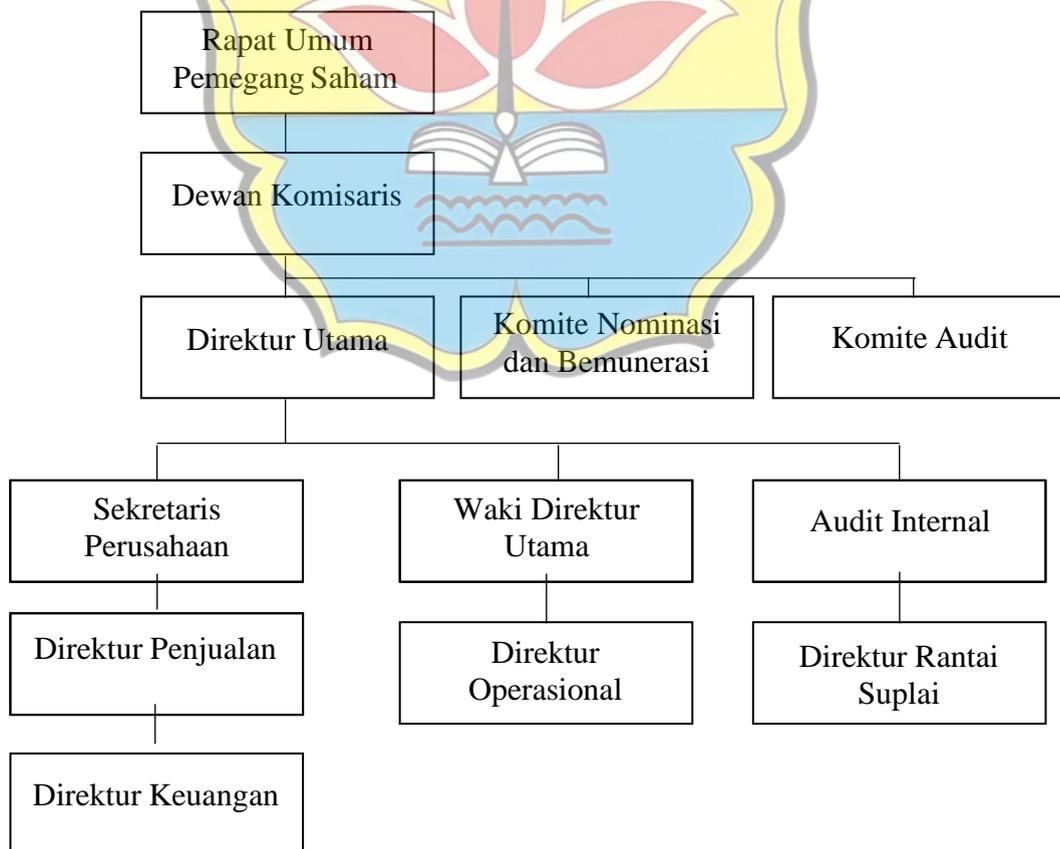
**Gambar 3.5**  
**Struktur Organisasi PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk**

### 3.3.5. Profil PT Sariguna Primatirta Tbk

#### 3.3.5.1. Sejarah PT CLEO

PT Sariguna Primatirta adalah produsen Air Minum Dalam Kemasan (AMDK) pertama di Indonesia yang menerima sertifikat manajemen keamanan makanan ISO 22000: 2005. Tanobel adalah identitas perusahaan tersebut. Tanobel berasal dari kata Tan dan Nobel. Tan diambil dari nama keluarga pendiri perusahaan, keluarga Tanoko, yang telah berkontribusi aktif dalam menghasilkan produk-produk berkualitas tinggi. Sementara itu, Nobel atau Noble berarti pengakuan atas produk berkualitas tinggi dengan memberikan layanan yang memuaskan kepada pelanggan. Nobel dan Tan melambangkan tujuan untuk membuat barang dan jasa unggulan yang layak mendapatkan penghargaan Nobel.

#### 3.3.5.2. Struktur Organisasi CLEO



Sumber: <https://tanobel.com/>

**Gambar 3.6 Struktur Organisasi PT Sariguna Primatirta Tbk**

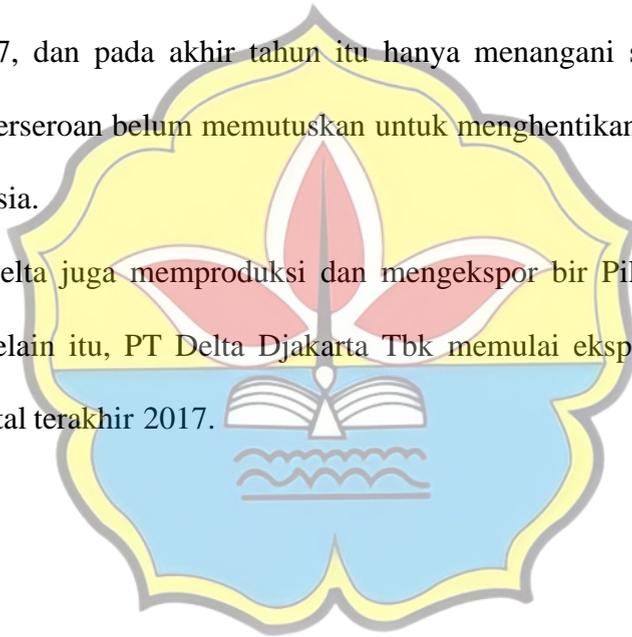
### 3.3.6. Profil PT Delta Djakarta Tbk

#### 3.3.6.1. Sejarah PT DLTA

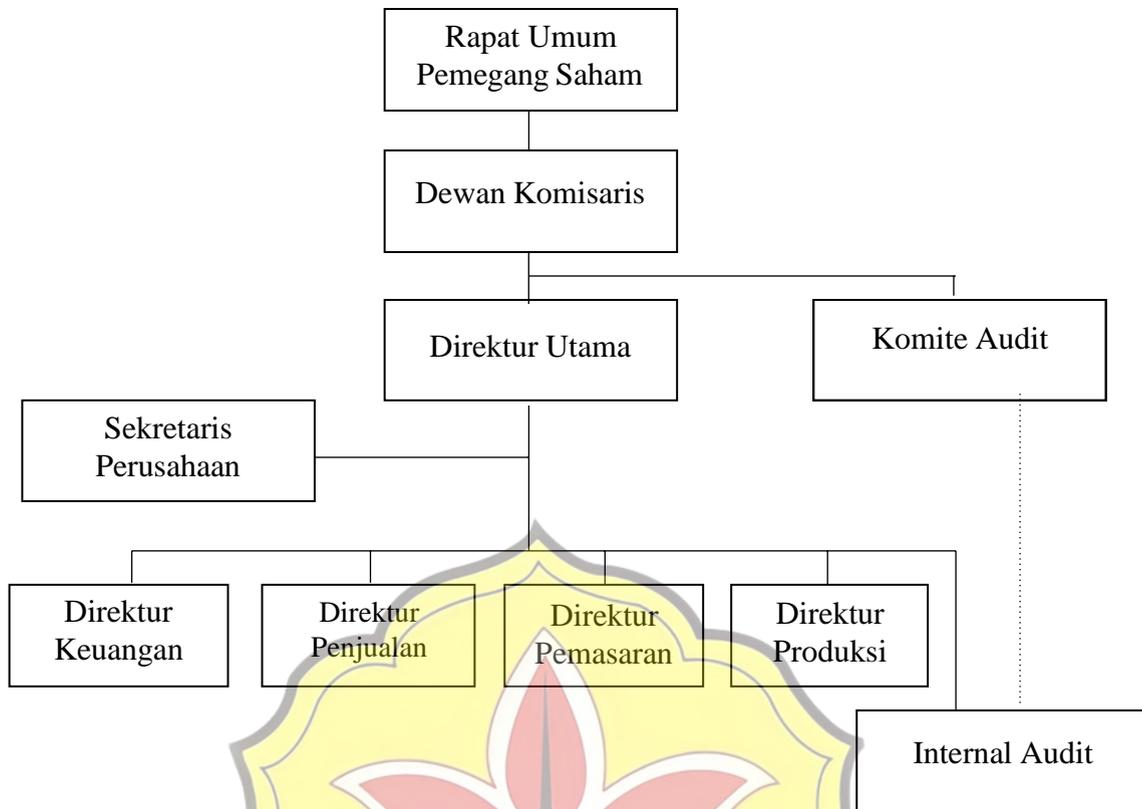
Perseroan memulai ekspansi besar-besaran pada tahun 1997 dengan memindahkan pabrik birnya yang awalnya berlokasi di Jakarta Utara ke fasilitas yang lebih besar dan canggih di lokasi saat ini di Bekasi, Jawa Barat.

PT Jangkar Delta Indonesia, anak perusahaan PT Delta, didirikan pada tahun 1998 dan menjadi distributor tunggal dengan jejaring distribusi di seluruh negeri, mulai dari Medan di Sumatra Utara hingga Jayapura di Papua. Namun, anak perusahaan memindahkan seluruh karyawannya ke PT Delta pada semester pertama 2017, dan pada akhir tahun itu hanya menangani satu sub distributor. Sejauh ini, Perseroan belum memutuskan untuk menghentikan operasi PT Jangkar Delta Indonesia.

PT Delta juga memproduksi dan mengekspor bir Pilsner dengan merek "Batavia". Selain itu, PT Delta Djakarta Tbk memulai ekspor birnya ke Timor Leste di kuartal terakhir 2017.



### 3.3.6.2. Struktur Organisasi DLTA



Sumber: <https://www.deltajkt.co.id/>

**Gambar 3.7**  
**Struktur Organisasi PT Delta Jakarta Tbk**

### 3.3.7. Profil PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk

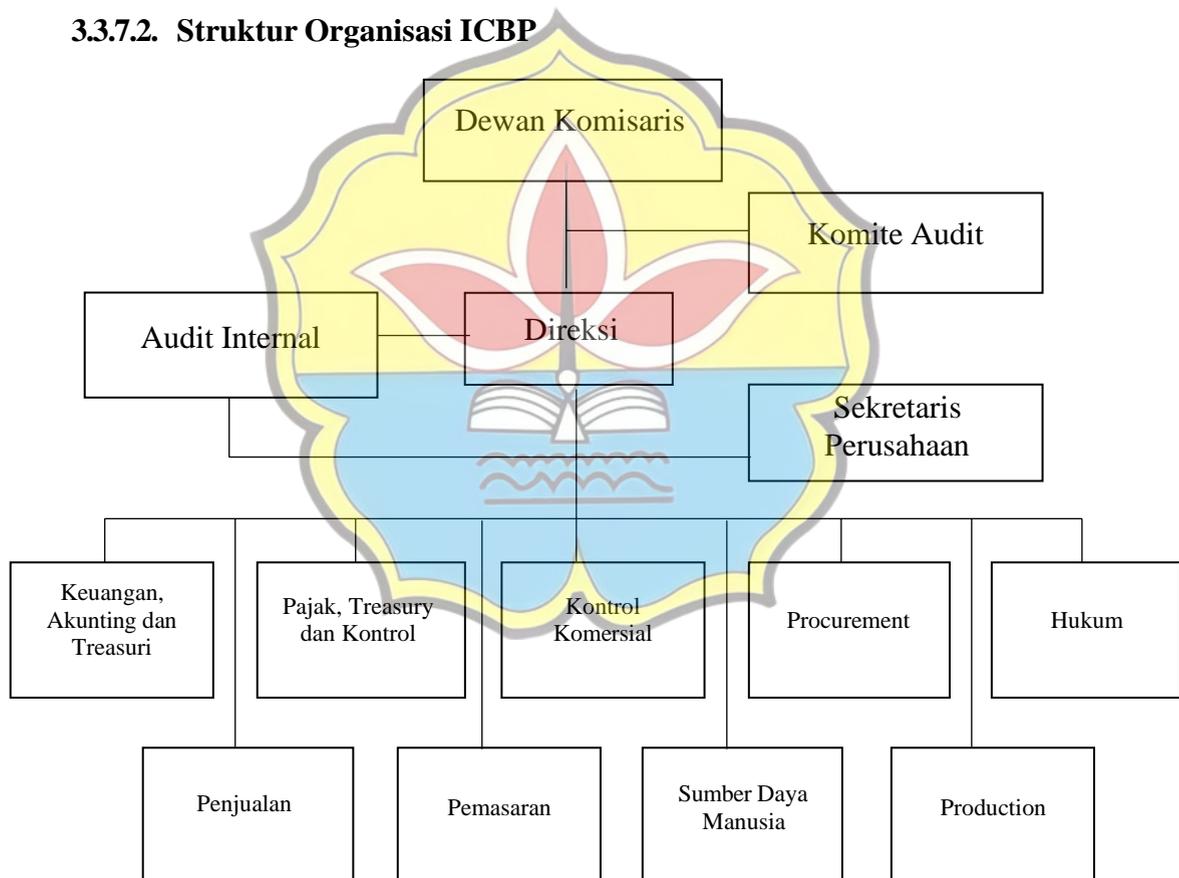
#### 3.3.7.1. Sejarah PT ICBP

Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) didirikan pada tanggal 2 September 2009 dan dibuka untuk perdagangan pertama kali pada tanggal 1 Oktober 2009. Pengalihan kegiatan usaha pemegang saham pengendali Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dari Divisi Mi Instan dan Divisi Penyedap menghasilkan ICBP. Kantor pusat Indofood CBP berada di Indofood Tower di Sudirman Plaza.

Dengan persentase kepemilikan sebesar 80,53%, pemegang saham Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (INDF) memiliki 5% atau lebih saham perusahaan.

Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan kendali secara tidak langsung atas First Pacific Company Limited, yang terdaftar di Bursa Efek Hong Kong. Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) adalah anak tidak langsung dari perusahaan tersebut. Pada tanggal 24 September 2010, ICBP menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ICBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.166.191.000 saham dengan harga penawaran Rp53,95 per saham. Pada tanggal 7 Oktober 2010, saham-saham ini dibuka di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.3.7.2. Struktur Organisasi ICBP



Sumber: <https://www.indofoodcbp.com/>

**Gambar 3.8**  
**Struktur Organisasi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.**

### **3.3.8. Profil PT Indofood Sukses Makmur Tbk**

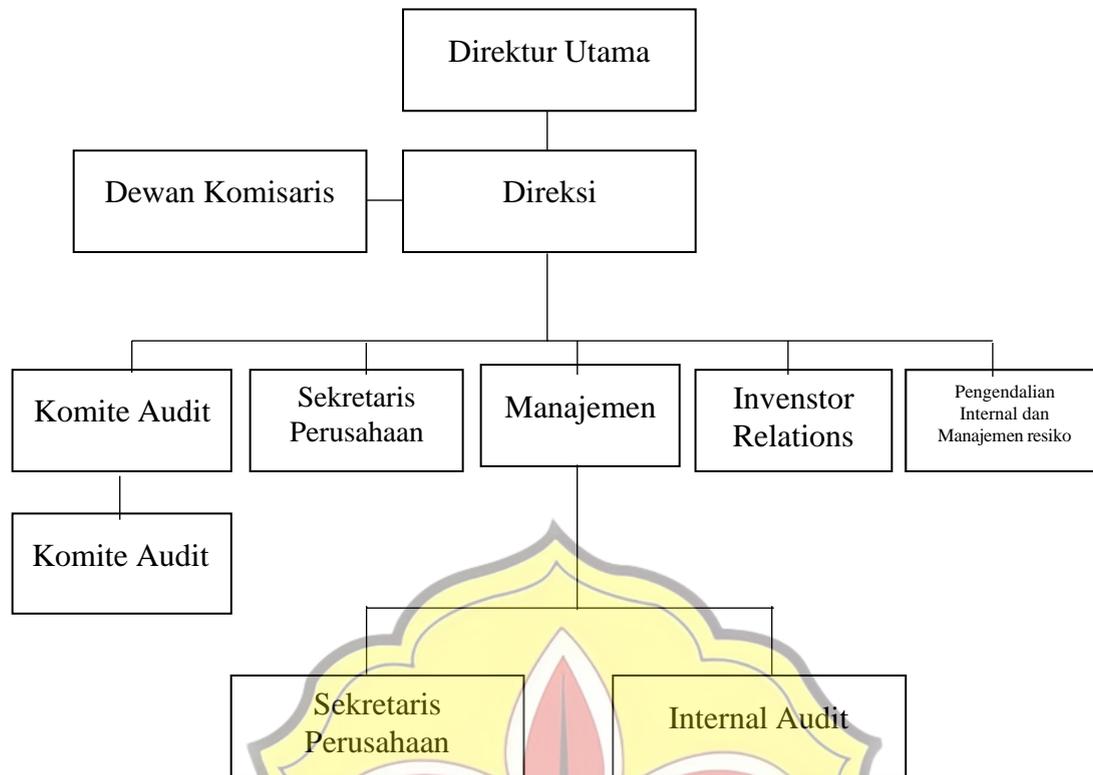
#### **3.3.8.1. Sejarah PT INDF**

Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) didirikan tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1990. Kantor pusat Indofood berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 21, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 – 78, Jakarta 12910 – Indonesia. Sedangkan pabrik dan perkebunan Indofood, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana.

Sampai 28 Februari 2022, First Pacific Investment Management Limited memegang 50,07% saham Indofood Sukses Makmur Tbk. Bapak Anthoni Salim memiliki kepentingan dan kendali secara tidak langsung di First Pacific Investment Management Limited, anak tidak langsung dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Hong Kong First Pacific Company Limited. Perusahaan memiliki anak usaha, seperti Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) dan Salim Ivomas Pratama Tbk (SIMP), yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 1994, INDF menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INDF kepada masyarakat (IPO) sebanyak 21.000.000 saham dengan harga penawaran Rp1.000,00 per saham. Saham-saham ini didaftarkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 14 Juli 1994

### 3.3.8.2. Struktur Organisasi INDF



Sumber: <https://www.indofood.com/>

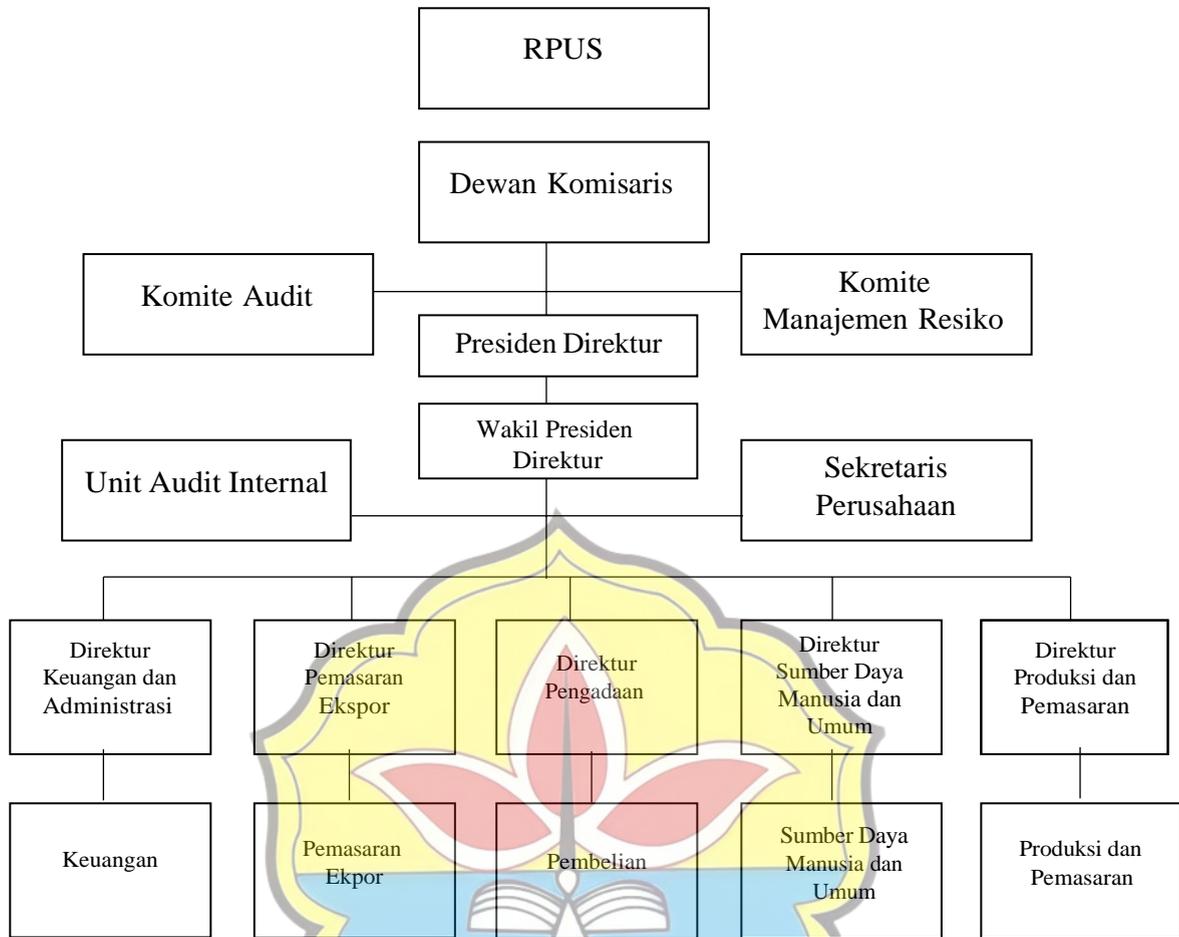
**Gambar 3.9**  
**Struktur Organisasi PT Indofood Sukses Makmur Tbk.**

### 3.3.9. Profil PT Mayora Indah Tbk.

#### 3.3.9.1. Sejarah PT MYOR

PT. Mayora Indah Tbk. (Perseroan) didirikan pada tahun 1977 dan memiliki pabrik pertama di Tangerang. Tujuan perusahaan adalah pasar di sekitar Jakarta dan sekitarnya. Setelah mampu memenuhi pasar Indonesia, perusahaan melakukan Penawaran Umum Perdana dan menjadi perusahaan publik pada tahun 1990 dengan target pasar konsumen Asean. Kemudian, perusahaan melebarkan pangsa pasarnya ke negara-negara di Asia. Saat ini, produk perusahaan tersebar di lima benua di dunia.

### 3.3.9.2. Struktur Organisasi MYOR



Sumber: <https://www.mayoraindah.co.id/>

**Gambar 3.10**  
**Struktur Organisasi PT Mayora Indah Tbk**

### 3.3.10. Profil PT Nippon Indosari Corpindo Tbk

#### 3.3.10.1. Sejarah PT ROTI

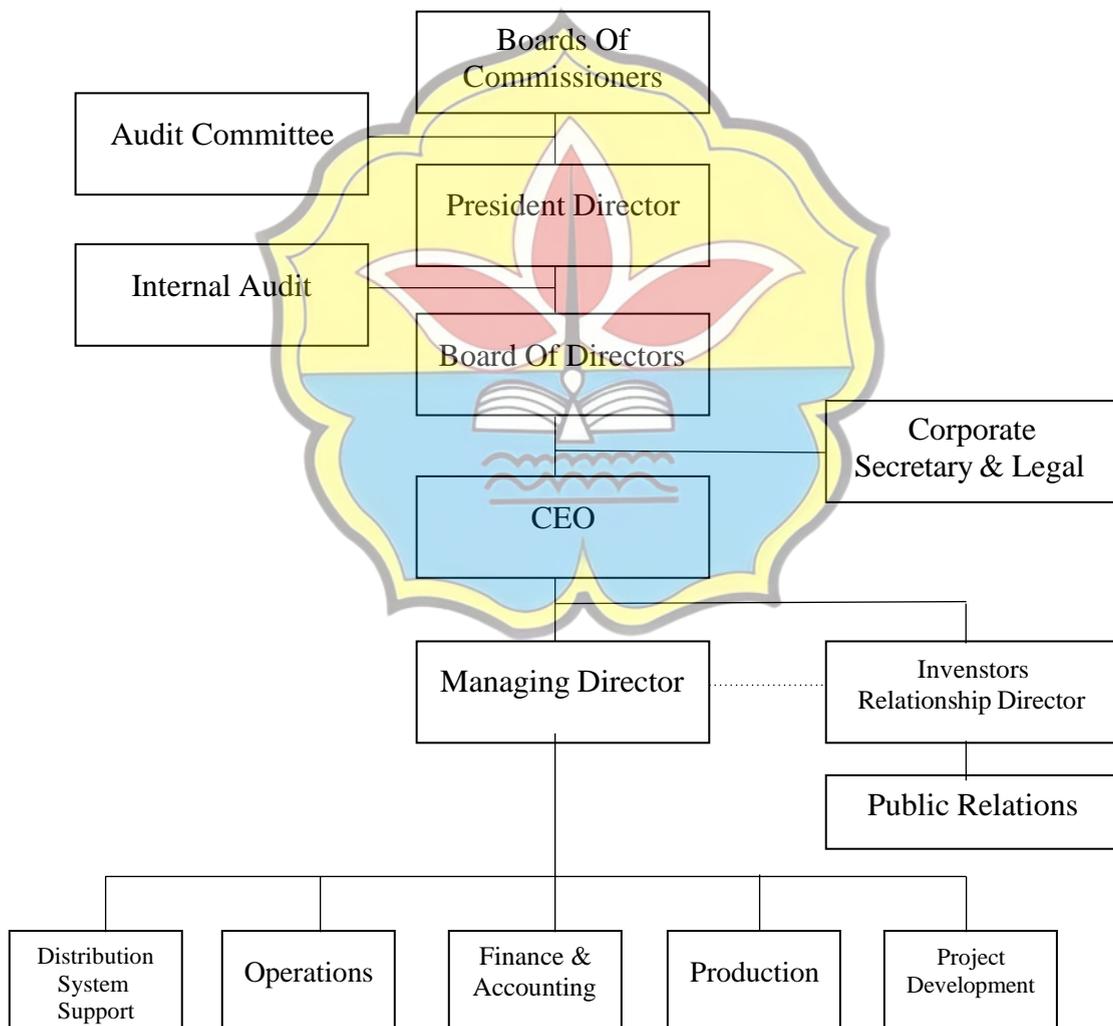
Nippon Indosari Corpindo Tbk, juga dikenal sebagai Sari Roti, didirikan dengan nama PT Nippon Indosari Corporation pada tanggal 8 Maret 1995. ROTI mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1996.

Pemegang saham Nippon Indosari Corpindo Tbk yang memiliki 5% atau lebih saham termasuk Indoritel Makmur Internasional Tbk (DNET) (25,77%), Demeter Indo Investment Pte. Ltd. (22,16%), Bonlight Investments., Ltd.

(20,79%), Pasco Shikishima Corporation (8,50%), Lief Holding Pte. Ltd. (6,06%), dan Saham dibelikembali (6,92%).

ROTI menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK pada tanggal 18 Juni 2010 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ROTI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 151.854.000 saham dengan harga penawaran Rp1.250 per saham. Pada tanggal 28 Juni 2010, saham-saham tersebut dibuka di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.3.10.2. Struktur ROTI



Sumber: <https://www.sariroti.com/id>

**Gambar 3.11**  
**Struktur Organisasi PT Nippon Indosari Corpindo Tbk**

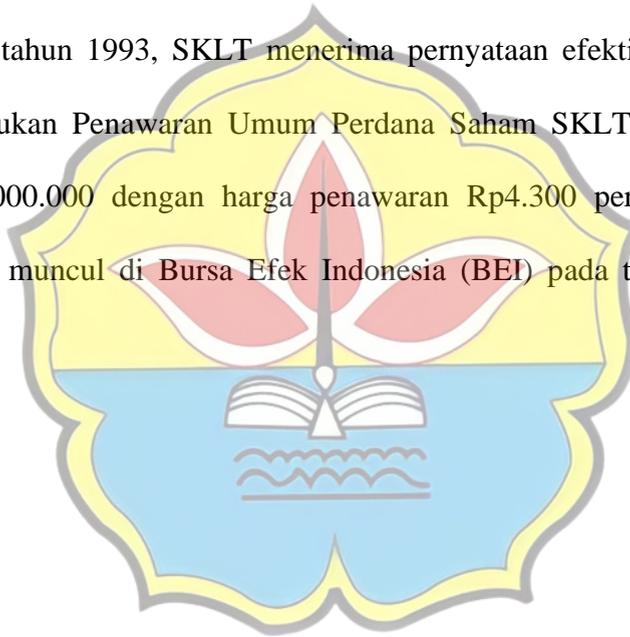
### **3.3.11. Profil PT Sekar Laut Tbk**

#### **3.3.11.1. Sejarah PT SKLT**

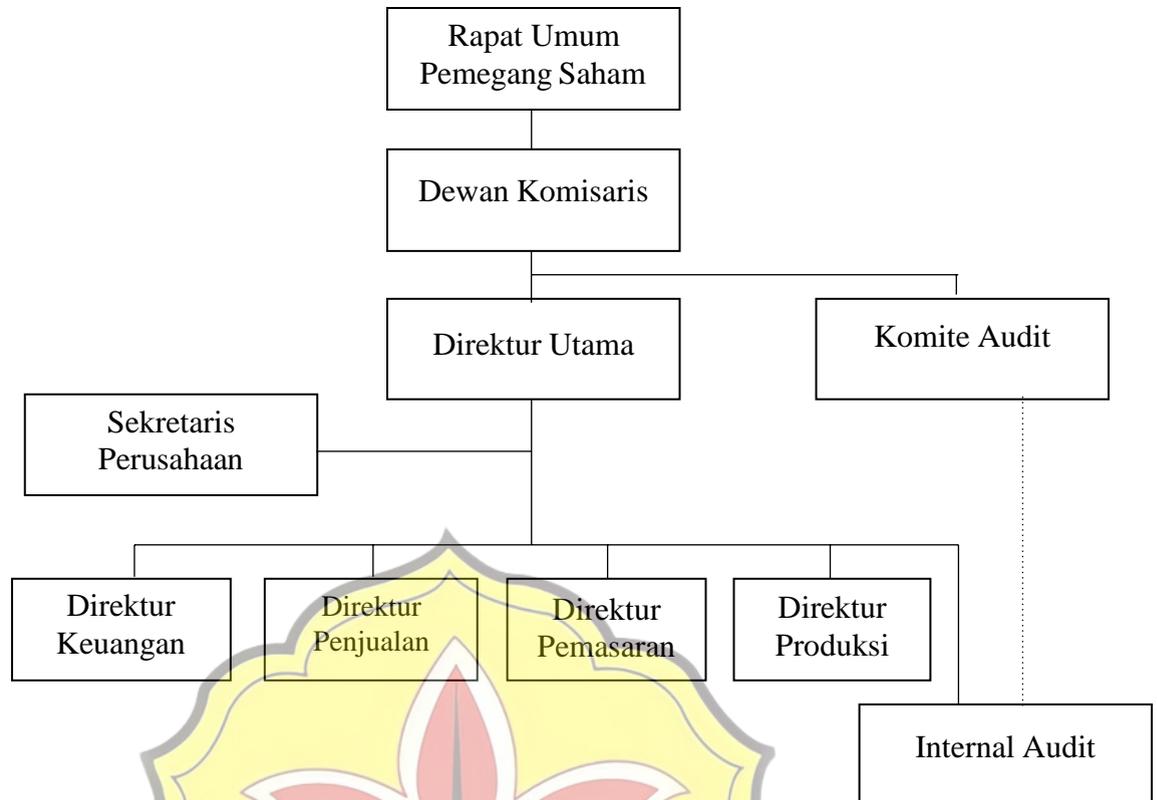
Sekar Laut Tbk (SKLT) didirikan pada 19 Juli 1976, dan beroperasi secara komersial pada tahun yang sama.

Omnistar Investment Holding Limited (26,78%), PT Alamiah Sari (pengendali) (26,16%), Malvina Investment Limited (17,22%), Shadforth Agents Limited (13,39%), dan Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI) QQ KP2LN Jakarta III adalah pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Sekar Laut Tbk.

Pada tahun 1993, SKLT menerima pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SKLT kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 dengan harga penawaran Rp4.300 per saham. Saham ini pertama kali muncul di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 8 September 1993.



### 3.3.11.2. Struktur Organisasi SKLT



Sumber: <https://www.sekarlaut.com/>

**Gambar 3.12**

### Struktur Organisasi PT Sekar Laut Tbk

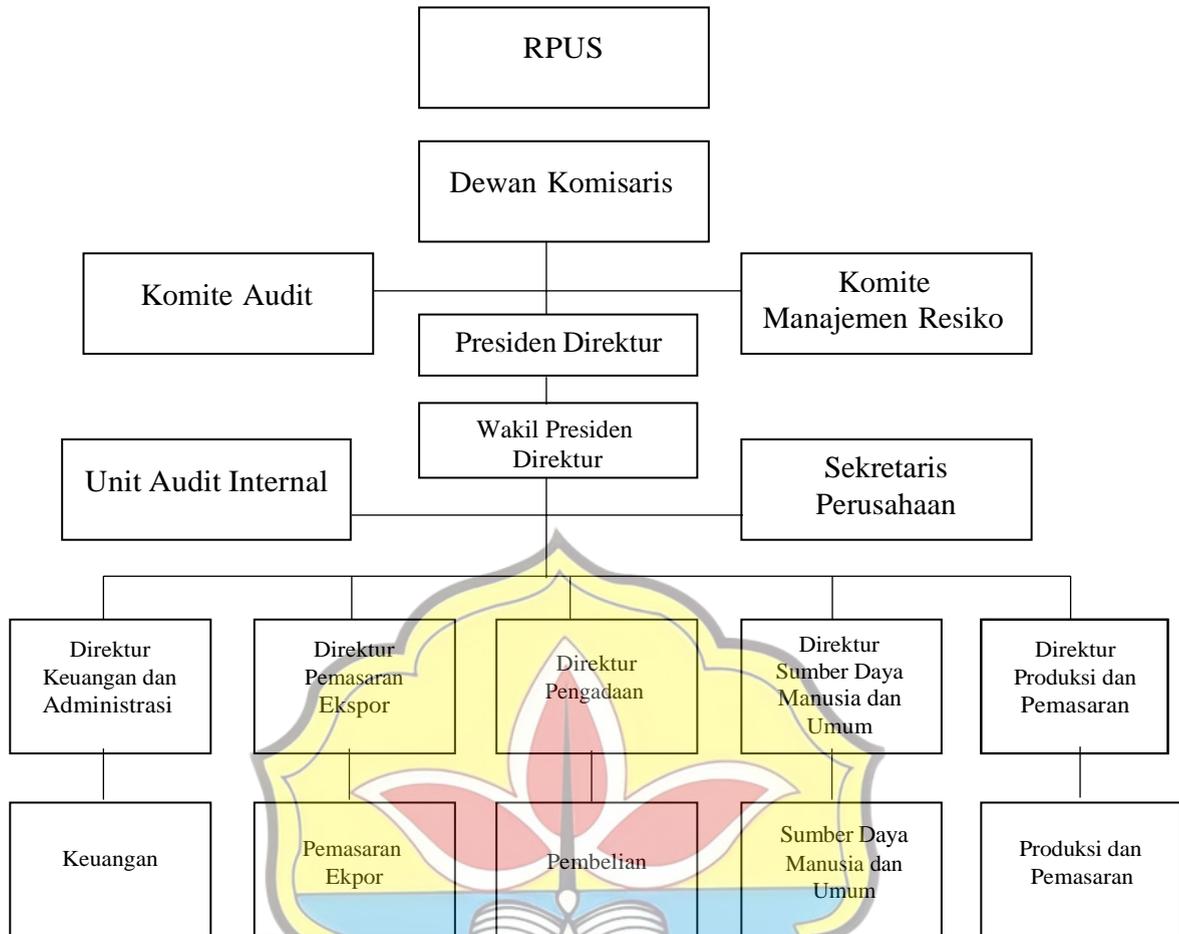
### 3.3.12. Profil PT Siantar Top Tbk

#### 3.3.12.1. Sejarah PT STTP

Siantar Top Tbk (STTP) didirikan pada 12 Mei 1987 dan beroperasi secara resmi pada September 1989. PT Shindo Tiara Tunggal memiliki 56,76% saham Siantar Top Tbk, dengan kepemilikan 5% atau lebih.

Pada tanggal 25 Nopember 1996, STTP menerima pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham STTP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan harga penawaran Rp2.200,- per saham. Pada tanggal 16 Desember 1996, saham-saham tersebut dibuka di Bursa Efek Indonesia (BEI).

### 3.3.12.2 Struktur Organisasi STTP



Sumber: <https://siantartop.co.id/>

**Gambar 3.13**  
**Struktur Organisasi PT Siantar Top Tbk**

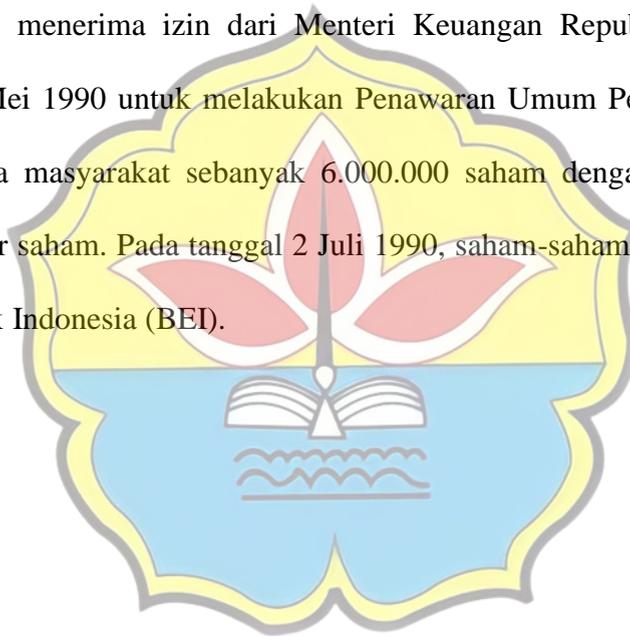
### 3.3.13. Profil PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

#### 3.3.13.1. Sejarah PT ULTJ

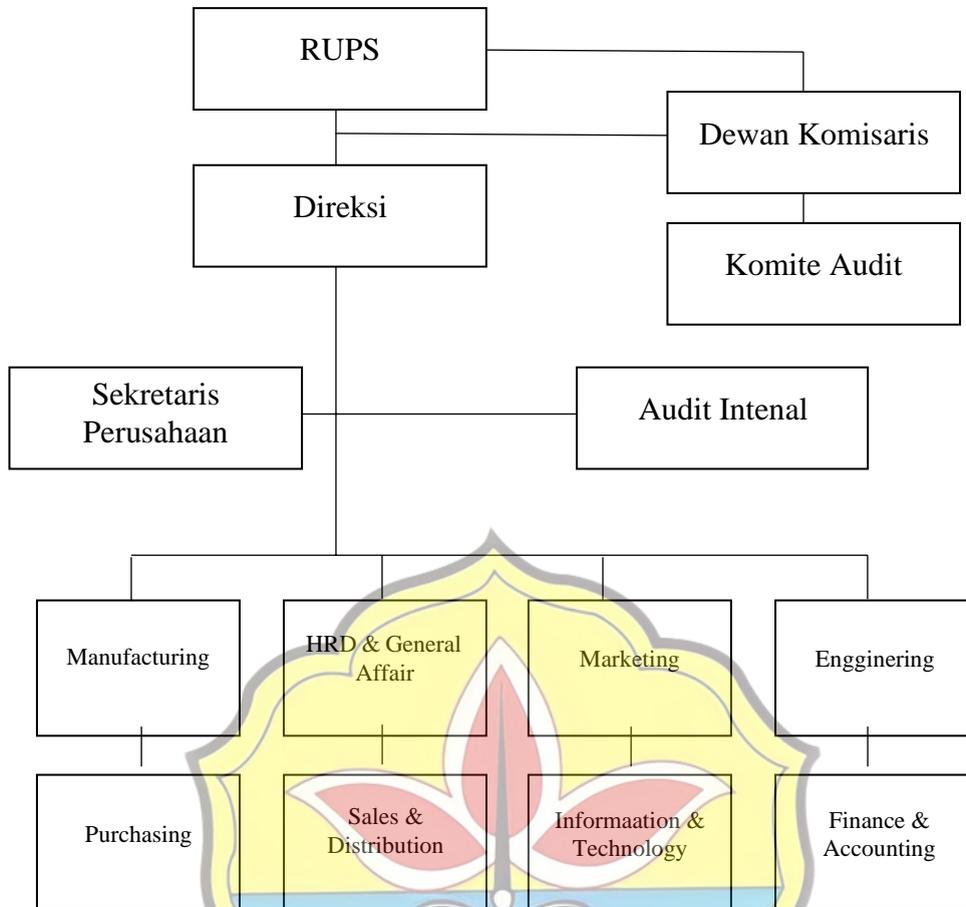
Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) didirikan pada tanggal 2 Nopember 1971. Ini mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Tuan Sabana Prawira widjaja memiliki 44,20% saham dan PT Prawira widjaja Prakarsa memiliki 21,40% saham Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk.

Berdasarkan anggaran dasar perusahaan, Ultra jaya beroperasi dalam industri makanan dan minuman. Di bidang makanan, Ultra jaya memproduksi susu kental manis, susu bubuk, dan konsentrat buah-buahan tropis. Perusahaan ini juga memproduksi minuman tradisional dan minuman kesehatan yang diolah dengan teknologi UHT (Ultra High Temperature) dan dikemas dalam kemasan karton aseptik. Jenis minuman ini termasuk teh, sari buah, dan susu cair. Perusahaan menggunakan pasar modern, penjualan langsung, dan penjualan tidak langsung untuk memasarkan barang-barangnya.

ULTJ menerima izin dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 15 Mei 1990 untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham UL TJ (IPO) kepada masyarakat sebanyak 6.000.000 saham dengan harga penawaran Rp7.500,- per saham. Pada tanggal 2 Juli 1990, saham-saham tersebut didaftarkan di Bursa Efek Indonesia (BEI).



### 3.3.13.2. Struktur Organisasi ULTJ



Sumber: <https://www.ultrajaya.co.id/>

**Gambar 3.14**  
**Struktur Organisasi PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk**

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji Normalitas

Penelitian ini menggunakan uji normalitas yaitu uji Kolmogorov-Smirnov (KS). Digunakan dengan asumsi bahwa data berdistribusi normal jika nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal, berdasarkan kriteria berikut:

- a. Nilai signifikan lebih dari 0.05 menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.
- b. Data mungkin tidak memiliki distribusi normal jika ada nilai signifikan di bawah 0.05.

Adapun hasil uji Kolmogorov-Smirnov dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

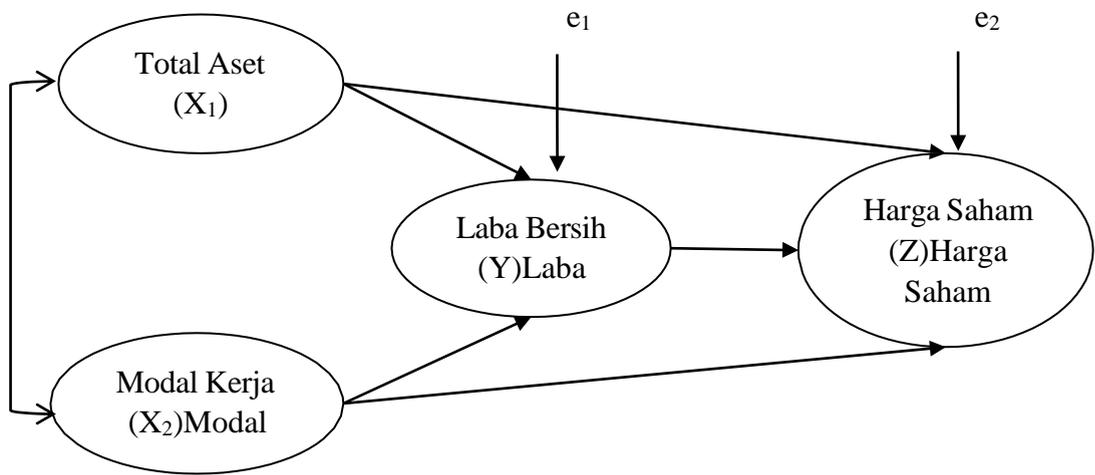
**Tabel 4.1.**  
**Uji Normalitas**

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.76130443
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.045
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah normal, dengan nilai signifikansi sebesar 0,197 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan.

#### **4.2. Analisis Jalur**

Penggunaan analisis jalur adalah untuk menentukan hubungan dan pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis jalur ini diuji menggunakan *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* versi 25.



**Gambar 4.1**  
**Analisis Jalur**

Gambar di atas menunjukkan pengaruh secara langsung dari Total Aset dan Modal Kerja terhadap harga saham, serta pengaruh tidak langsung dari Total Aset dan Modal Kerja terhadap harga saham melalui Laba Bersih. Dibawah ini adalah analisis jalur berdasarkan sub struktur:

**A. Analisis Jalur I**

Persamaan struktur I :  $Y = \beta_{yx_1} \cdot X_1 + \beta_{yx_2} \cdot X_2 + e_1$

**Tabel 4.2.**

**Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-87.251	25.087	
	TOTAL ASET	.679	.057	.647
	MODAL KERJA	.320	.048	.363

**Tabel 4.3.**

Correlations			
		Total Aset	Modal Kerja
Total Aset	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Modal Kerja	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

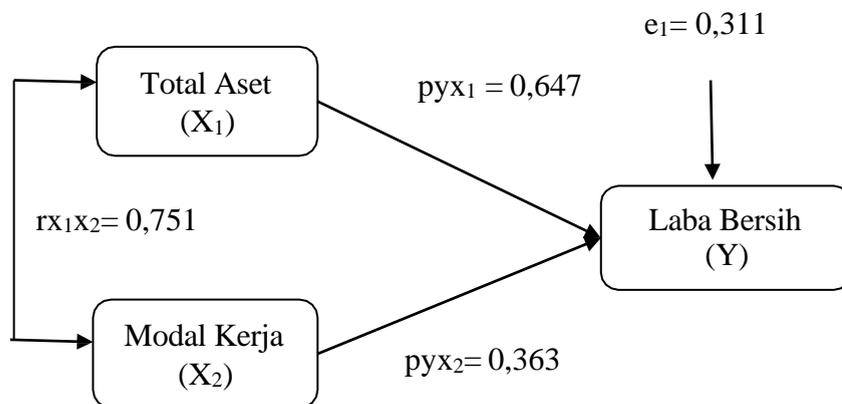
**Tabel 4.4.**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.903	.900	23.06279	.790
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Aset					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Berdasarkan tabel *correlations* di atas maka diperoleh nilai  $r_{x_1x_2}$  adalah sebesar 0,751. Sedangkan untuk besaran nilai  $e_1$  dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{1 - R \text{ Square}} \\
 &= \sqrt{1 - 0,903} \\
 &= 0,3114482300479
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar dibawah ini :



**Gambar 4.2.**  
**Analisis Jalur Sub Struktur I**

**a. Pengaruh Total Aset terhadap Laba Bersih**

1. Pengaruh Langsung X<sub>1</sub> terhadap Y

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Y &= py_{x_1} \cdot py_{x_1} \\
 &= 0,647 \cdot 0,647 \\
 &= 0,418609 \\
 &= 41,8609\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung X<sub>1</sub> melalui X<sub>2</sub> terhadap Y

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Y \text{ } \Omega \text{ } X_2 &= py_{x_1} \cdot rx_{1x_2} \cdot py_{x_2} \\
 &= 0,647 \cdot 0,751 \cdot 0,363 \\
 &= 0,176380611 \\
 &= 17,6380611\%
 \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total

$$\begin{aligned}
 &py_{x_1} \cdot py_{x_1} + py_{x_1} \cdot rx_{1x_2} \cdot py_{x_2} \\
 &= 41,8609\% + 17,6380611\% \\
 &= 59,4989611\%
 \end{aligned}$$

Dari rincian di atas, terdapat pengaruh langsung Total Aset ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) sebesar 41,8609% dan pengaruh tidak langsung Total Aset ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) sebesar 17,6380611%, sehingga total pengaruh Total Aset ( $X_1$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) adalah 59,4989611%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Total Aset ( $X_1$ ) memiliki pengaruh positif terhadap Laba Bersih ( $Y$ ).

**b. Pengaruh Modal Kerja terhadap Laba Bersih**

1. Pengaruh Langsung  $X_2$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned}
 X_2 \rightarrow Y &= p_{yx_2} \cdot p_{yx_2} \\
 &= 0,363 \cdot 0,363 \\
 &= 0,131769 \\
 &= 13,1769\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh Tidak Langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  terhadap  $Y$

$$\begin{aligned}
 X_2 \rightarrow Y \Omega X_1 &= p_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_1} \\
 &= 0,363 \cdot 0,751 \cdot 0,647 \\
 &= 0,176380611 \\
 &= 17,6380611\%
 \end{aligned}$$

3. Pengaruh Total

$$\begin{aligned}
 &p_{yx_2} \cdot p_{yx_2} + p_{yx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_1} \\
 &= 13,1769\% + 17,6380611\% \\
 &= 30,8149611\%
 \end{aligned}$$

Dari rincian di atas, terdapat pengaruh langsung Modal Kerja ( $X_2$ ) terhadap Laba Bersih ( $Y$ ) sebesar 13,1769% dan pengaruh tidak

langsung Modal Kerja (X<sub>2</sub>) terhadap Laba Bersih (Y) sebesar 17,6380611%, sehingga total pengaruh Modal Kerja (X<sub>1</sub>) terhadap Laba Bersih (Y) adalah 30,8149611%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja (X<sub>2</sub>) memiliki pengaruh positif terhadap Laba Bersih (Y).

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Total Aset (X<sub>1</sub>),  
Modal Kerja (X<sub>2</sub>) terhadap Laba Bersih (Y) (dalam %)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Total Aset (X1)	41,8609		17,6380611	59,50
Modal Kerja (X2)	13,1769	17,6380611		30,81
Pengaruh X1 dan X2				90,31
Pengaruh Variabel Lain				9,69

Sumber: Data diolah, Juli 2023

Dari hasil analisis yang dilakukan, terlihat bahwa Total Aset, Modal Kerja, memiliki kontribusi sumbangan sebesar 90,31% terhadap Laba Bersih, sedangkan sisanya sebesar 9,69% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

## B. Analisis Jalur II

$$\text{Persamaan struktur II : } Z = p_{zx_1}.X_1 + p_{zx_2}.X_2 + e_2$$

**Tabel 4.6**  
**Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	46.517	41.803	
	Total Aset	-.027	.095	-.034
	Modal Kerja	.495	.080	.749

**Tabel 4.7**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 <sup>a</sup>	.524	.511	38.43025	.433

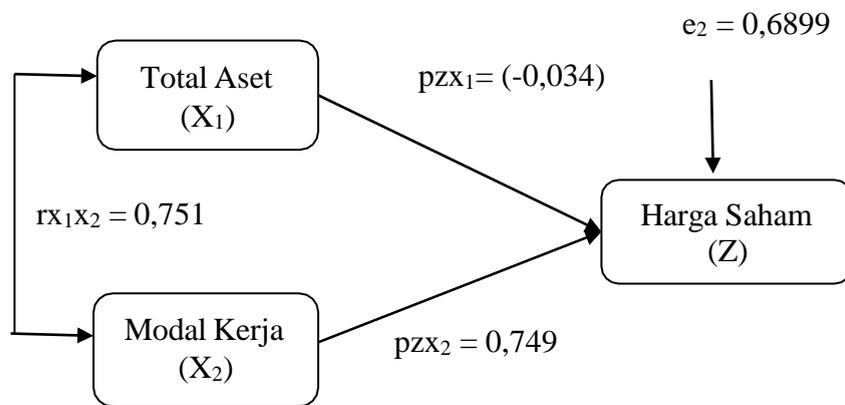
**a. Predictors:** (Constant), Modal Kerja, Total Aset

**b. Dependent Variable:** Harga Saham

Berdasarkan tabel di atas maka besaran nilai  $e_2$  dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 e_1 &= \sqrt{1 - R \text{ Square}} \\
 &= \sqrt{1 - 0,524} \\
 &= 0,6899275324264
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis diatas, maka dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar di bawah ini:



**Gambar 4.3**  
**Analisis Jalur Sub Struktur II**

**a. Pengaruh Total Aset terhadap Harga Saham**

1) Pengaruh langsung X<sub>1</sub> terhadap Z

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Z &= p_{zx_1} \cdot p_{zx_1} \\
 &= (-0,034) \cdot (-0,034) \\
 &= 0,001156 \\
 &= 0,1156\%
 \end{aligned}$$

2) Pengaruh tidak langsung X<sub>1</sub> melalui X<sub>2</sub> terhadap Z

$$\begin{aligned}
 X_1 \rightarrow Z \Omega X_2 &= p_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{zx_2} \\
 &= (-0,034) \cdot 0,751 \cdot 0,749 \\
 &= -0,019124966 \\
 &= -1,9124966\%
 \end{aligned}$$

3) Pengaruh total

$$\begin{aligned}
 &p_{zx_1} \cdot p_{zx_1} + p_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{zx_2} \\
 &= 0,1156\% + (-1,9124966\%) \\
 &= -1,7968996\%
 \end{aligned}$$

Dari rincian di atas, terdapat pengaruh langsung Total Aset ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar 0,1156% dan pengaruh tidak langsung Total Aset ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) sebesar -1,9124966%, sehingga total pengaruh Total Aset ( $X_1$ ) terhadap Harga Saham ( $Z$ ) adalah -1,7968996%. Oleh Karena itu, dapat disimpulkan bahwa Total Aset ( $X_1$ ) memiliki pengaruh negatif terhadap Harga Saham ( $Z$ ).

**b. Pengaruh Modal Kerja terhadap Harga Saham**

1. Pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned}
 X_2 \rightarrow Z &= p_{zx_2} \cdot p_{zx_2} \\
 &= 0,749 \cdot 0,749 \\
 &= 0,561001 \\
 &= 56,1001\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  terhadap  $Z$

$$\begin{aligned}
 X_2 \rightarrow Z \Omega X_1 &= p_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{zx_1} \\
 &= 0,749 \cdot 0,751 \cdot (-0,034) \\
 &= -0,019124966 \\
 &= -1,9124966\%
 \end{aligned}$$

3. Pengaruh total

$$\begin{aligned}
 &p_{zx_2} \cdot p_{zx_2} + p_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{zx_1} \\
 &= 56,1001\% + (-1,9124966\%) \\
 &= 54,1876034\%
 \end{aligned}$$

Menurut informasi di atas, terdapat pengaruh langsung Modal Kerja (X2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar 56,1001% dan pengaruh tidak langsung Modal Kerja (X2) terhadap Harga Saham (Z) sebesar -1,9124966%, sehingga total pengaruh Modal Kerja (X2) terhadap Harga Saham (Z) adalah 54,1876034%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja (X2) memiliki pengaruh positif terhadap Harga Saham (Z).

Berdasarkan perhitungan koefisien jalur tersebut, maka dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Total Aset (X<sub>1</sub>),**  
**Modal Kerja (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Z) (dalam %)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Total Aset (X1)	0,1156		-1,9124966	-1,80
Modal Kerja (X2)	56,1001	-1,9124966		54,19
Pengaruh X1 dan X2				52,39
Pengaruh Variabel Lain				47,61

Sumber: Data diolah, Juli 2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa Modal Kerja, total aset, menyumbang 52,39% terhadap Modal Kerja. Variabel lain selain variabel yang diteliti memengaruhi sisa sebesar 47,61%.

### C. Analisis Jalur III

Persamaan struktur III :  $Z = pzy \cdot pzy$

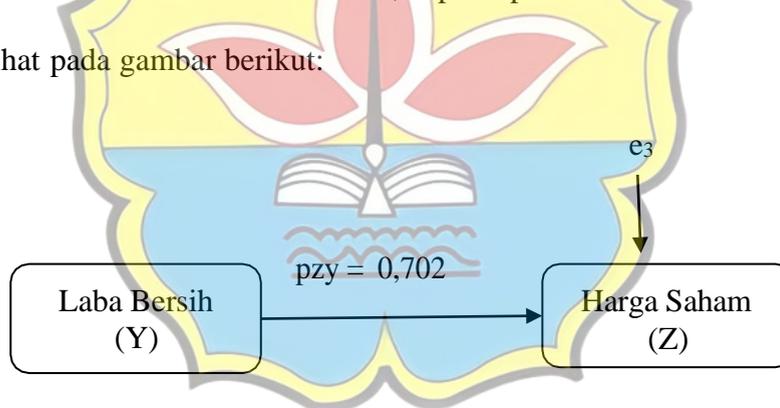
**Tabel 4.9**  
**Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	250.131	35.511	
	Harga Saham	.934	.109	.702

**Tabel 4.10**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 <sup>a</sup>	.493	.486	52.41555	.422
a. Predictors: (Constant), Harga Saham					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Berdasarkan hasil analisis diatas, dapat diperoleh hasil analisis jalur seperti yang terlihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.4**  
**Analisis Jalur Sub Struktur III**

**a. Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham**

$$\begin{aligned}
 \text{Pengaruh langsung } Y \rightarrow Z &= p_{zy} \cdot p_{zy} \\
 &= 0,702 \cdot 0,702 \\
 &= 0,492804 \\
 &= 49,2804\%
 \end{aligned}$$

**Tabel 4.11**  
**Rekapitulasi Pengaruh Laba Bersih (Y) terhadap Harga Saham (Z) (dalam %)**

Variabel	Langsung	Tidak Langsung		Total
		X1	X2	
Laba Bersih (Y)	49,2804			49,28
Pengaruh Laba Bersih				49,28
Pengaruh Variabel Lain				50,72

Sumber: Data diolah, Juli 2023

Hasil analisis menunjukkan bahwa Laba Bersih memiliki pengaruh positif sebesar 49,28% pada variabel Harga Saham (Z), yang berarti bahwa setiap penambahan 1 (satu) satuan pada variabel Laba Bersih (Y) akan meningkatkan nilai variabel Harga Saham (Z). Variabel lain selain variabel yang diteliti memiliki pengaruh positif pada harga saham.

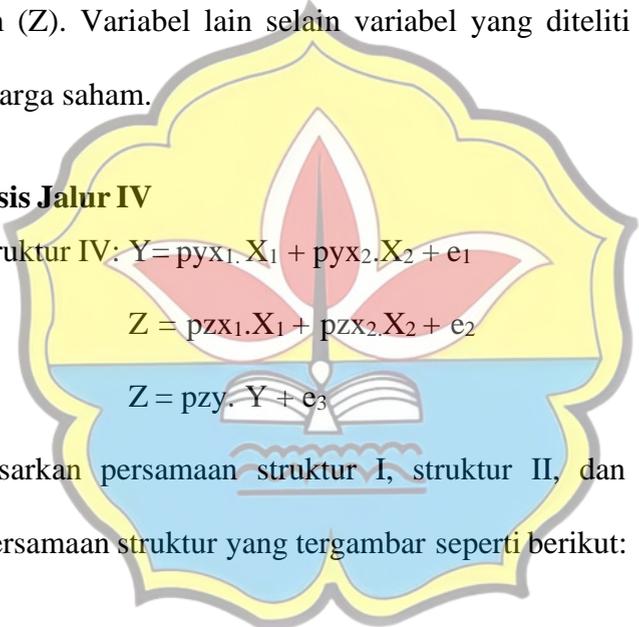
**D. Analisis Jalur IV**

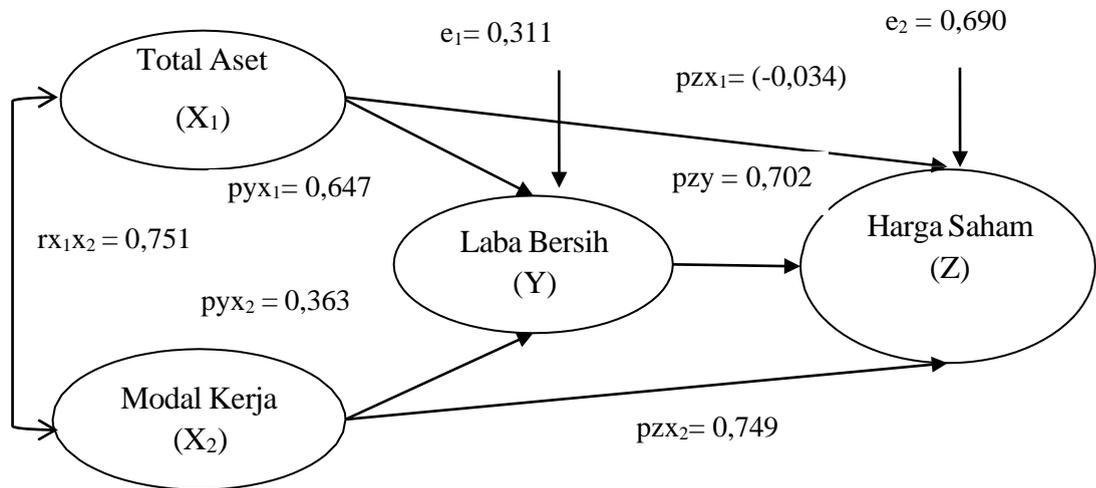
Persamaan struktur IV:  $Y = p_{yx1} \cdot X_1 + p_{yx2} \cdot X_2 + e_1$

$$Z = p_{zx1} \cdot X_1 + p_{zx2} \cdot X_2 + e_2$$

$$Z = p_{zy} \cdot Y + e_3$$

Berdasarkan persamaan struktur I, struktur II, dan struktur III, maka didapatkan persamaan struktur yang tergambar seperti berikut:





**Gambar 4.5**  
**Hubungan kausalitas analisis koefisien jalur antara variabel  $X_1$ ,  $X_2$ , Y dan Z**

**a. Pengaruh Total Aset melalui Laba Bersih Terhadap Harga Saham**

Untuk menjawab mengenai Pengaruh Total Aset Melalui Laba Bersih Terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

1. Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= p_{ZX_1} \cdot py_{X_1} \cdot p_{ZY} \\
 &= (-0,034) \cdot 0,647 \cdot 0,702 \\
 &= -0,015442596 \\
 &= -1,5442596\%
 \end{aligned}$$

2. Pengaruh tidak langsung  $X_1$  melalui  $X_2$  dan Y terhadap Z

$$\begin{aligned}
 &= p_{ZX_1} \cdot r_{X_1X_2} \cdot py_{X_2} \cdot p_{ZY} \\
 &= (-0,034) \cdot 0,751 \cdot 0,363 \cdot 0,702 \\
 &= -0,006506727084 \\
 &= -0,6506727084\%
 \end{aligned}$$

3. Total pengaruh tidak langsung melalui Y dan Melalui  $X_2$

$$= (p_{zx_1} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy}) + (p_{zx_1} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy})$$

$$= (-1,5442596) \% + (-0,6506727084)\%$$

$$= -2,1949323084\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan pengaruh tidak langsung Total Aset melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham adalah sebesar -1,5442596% dan Pengaruh tidak langsung Total Aset melalui Modal Kerja dan Laba Bersih terhadap Harga Saham sebesar -0,6506727084%. Sedangkan total pengaruh tidak langsung Total Aset melalui Laba Bersih dan Modal Kerja sebesar dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung yang artinya secara tidak langsung pengaruh Total Aset terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan.

#### **b. Pengaruh Modal Kerja melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham**

Untuk menjawab mengenai pengaruh Modal Kerja melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham dapat dilihat dari hasil perhitungan dibawah ini:

1. Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui Y terhadap Z

$$= p_{zx_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy}$$

$$= 0,749 \cdot 0,363 \cdot 0,702$$

$$= 0,190864674$$

$$= 19,0864674\%$$

2. Pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui  $X_1$  dan Y terhadap Z

$$= p_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy}$$

$$= 0,749 \cdot 0,751 \cdot 0,674 \cdot 0,702$$

$$= 0,255483670801$$

$$= 25,5483670806\%$$

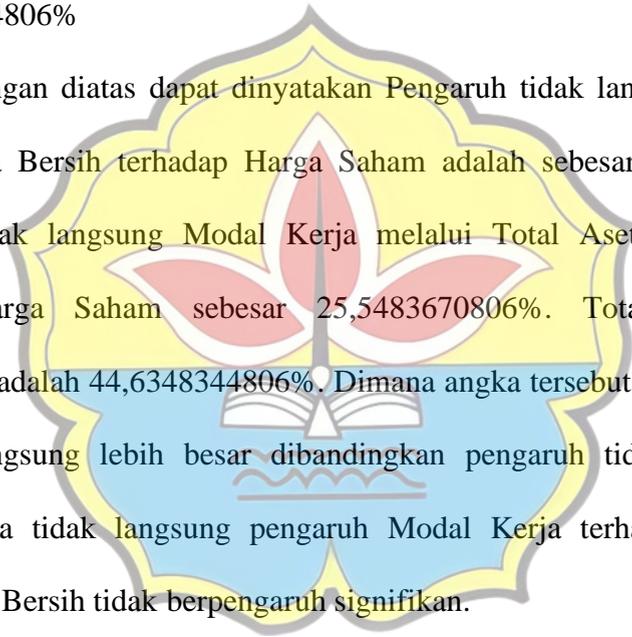
3. Total pengaruh tidak langsung  $X_2$  melalui Y dan  $X_1$

$$= (p_{zx_2} \cdot p_{yx_2} \cdot p_{zy}) + (p_{zx_2} \cdot r_{x_1x_2} \cdot p_{yx_1} \cdot p_{zy})$$

$$= 19,0864674\% + 25,5483670806\%$$

$$= 44,6348344806\%$$

Dari perhitungan diatas dapat dinyatakan Pengaruh tidak langsung Modal Kerja melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham adalah sebesar 19,0864674% dan pengaruh tidak langsung Modal Kerja melalui Total Aset dan Laba Bersih terhadap Harga Saham sebesar 25,5483670806%. Total pengaruh tidak langsungnya adalah 44,6348344806%. Dimana angka tersebut menjelaskan bahwa pengaruh langsung lebih besar dibandingkan pengaruh tidak langsung yang artinya secara tidak langsung pengaruh Modal Kerja terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih tidak berpengaruh signifikan.



**Tabel 4.12**  
**Rekapitulasi Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Total Aset (X<sub>1</sub>),**  
**Modal Kerja (X<sub>2</sub>) terhadap Harga Saham (Z) melalui Laba Bersih (Y)**  
**(dalam %)**

Variabel	Tidak Langsung (Y)	Tidak Langsung (Y)		Total
		X1	X2	
Total Aset (X1)	-1,5442596		-2,1949323084	-3,74
Modal Kerja (X2)	19,0864674	25,5483670806		44,63
Pengaruh X1 dan X2				40,89
Pengaruh Variabel Lain				59,11

Sumber: Data diolah, Juli 2023

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, terlihat bahwa Total Aset, Modal Kerja, memiliki kontribusi sumbangan sebesar 40,89% terhadap Harga Saham dengan melalui Laba Bersih, sedangkan sisanya sebesar 59,11% dipengaruhi oleh variabel lainnya diluar variabel yang diteliti.

### 4.3. Uji Hipotesis

#### 4.3.1. Uji F (Simultan)

1. Pengujian Hipotesis 1 Yaitu Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja secara simultan terhadap Laba Bersih

**Tabel 4.14**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	371582.226	2	185791.113	349.302	.000 <sup>b</sup>
	Residual	39891.927	75	531.892		
	Total	411474.154	77			
a. Dependent Variable: Laba Bersih						
b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Aset						

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel Total Aset dan Modal Kerja dengan variabel Laba Bersih menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $349,302 > 3,12$ ) taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka

sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa Total Aset dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih.

2. Pengujian Hipotesis 3 Yaitu Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja secara simultan terhadap Harga Saham

**Tabel 4.15**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121760.871	2	60880.435	41.222	.000 <sup>b</sup>
	Residual	110766.309	75	1476.884		
	Total	232527.179	77			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Aset						

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini secara simultan antara variabel Total Aset dan Modal Kerja dengan variabel Harga Saham menunjukkan bahwa  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $41,222 > 3,12$ ) taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji F dapat dinyatakan bahwa Total Aset dan Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

#### 4.3.2 Uji t (Parsial)

1. Pengujian Hipotesis 2 Yaitu Pegaaruh Total Aset dan Modal Kerja secara Parsial terhadap Laba Bersih

**Tabel 4.16**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-87.251	25.087		-3.478	.001
	Total Aset	.679	.057	.647	11.885	.000
	Modal Kerja	.320	.048	.363	6.679	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t antara variabel Total Aset dengan Laba Bersih yang dilihat dari t hitung sebesar 11,885 sedangkan t tabel sebesar 1,99210 (11,885 > 1,99210) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya berpengaruh positif dan signifikan.

Berdasarkan hasil uji t antara variabel Modal Kerja dengan Laba Bersih yang dilihat dari t hitung sebesar 6,679 sedangkan t tabel sebesar 1,99210 (6,679 > 1,99210) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya berpengaruh signifikan.

2. Pengujian Hipotesis 4 Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja secara Parsial terhadap Harga Saham

**Tabel 4.17**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	46.517	41.803		1.113	.269
	Total Aset	-.027	.095	-.034	-.279	.781
	Modal Kerja	.495	.080	.749	6.206	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Berdasarkan hasil uji t antara variabel Total Aset dengan Harga Saham yang dilihat dari t hitung sebesar -0,279 sedangkan t tabel sebesar 1,99210 (-0,279

< 1,99210) dengan signifikansi 0,781 > 0,05 yang artinya berpengaruh negatif dan tidak signifikan.

Berdasarkan hasil uji t antara variabel Modal Kerja dengan Harga Saham yang dilihat dari t hitung sebesar 6,206 sedangkan t tabel sebesar 1,99210 (6,206 > 1,99210) dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya berpengaruh signifikan.

### 3. Pengujian Hipotesis 5 Yaitu Pagaruh Laba Bersih Secara Parsial terhadap Harga Saham

**Tabel 4.18**

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	250.131	35.511		7.044	.000
	Harga Saham	.934	.109	.702	8.589	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Berdasarkan hasil uji t antara variabel Laba Bersih dengan Harga Saham yang dilihat dari t hitung sebesar 8,589 sedangkan t tabel sebesar 1,99210 (8,589 > 1,99210) dengan signifikansi 0,000 < 0,05 yang artinya berpengaruh positif dan signifikan.

#### 4.4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil dari asumsi estimasi regresi linear berganda terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dapat diketahui nilai koefisien determinasinya, dimana hasil analisis-analisis dari koefisien determinasi ini sendiri dapat dihitung sebagai berikut:

## 1. Koefisien Determinasi Struktur I

**Tabel 4.19**  
**Model Summary Struktur I**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.903	.900	23.06279	.790
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Aset					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R Square sebesar 0,903 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel Total Aset dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,903 \times 100\% \\ &= 90,3\% \end{aligned}$$

Angka 90,3% tersebut berarti variabel Total Aset dan Modal Kerja secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang Laba Bersih, sedangkan 9,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## 2. Koefisien Determinasi Struktur II

**Tabel 4.20**  
**Model Summary Struktur II**

Mode	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 <sup>a</sup>	.524	.511	38.43025	.433
a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Aset					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R Square sebesar 0,524 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,524 \times 100\% \\ &= 52,4\% \end{aligned}$$

Angka 52,4% tersebut berarti variabel Total Aset dan Modal Kerja secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang Harga Saham, sedangkan 47,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### 3. Koefisien Determinasi Struktur III

**Tabel 4.21**  
**Model Summary Struktur III**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 <sup>a</sup>	.493	.486	52.41555	.422
a. Predictors: (Constant), Harga Saham					
b. Dependent Variable: Laba Bersih					

Berdasarkan tabel summary diatas, diperoleh angka R Square sebesar 0,493 angka ini menunjukkan bahwa kontribusi sumbangan variabel Laba Bersih terhadap Harga Saham adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} RD &= r^2 \times 100\% \\ &= 0,493 \times 100\% \\ &= 49,3\% \end{aligned}$$

Angka 49,3% tersebut berarti variabel Laba Bersih secara bersama-sama dapat menjelaskan tentang Harga Saham, sedangkan 50,7% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

#### **4.5. Pembahasan**

##### **4.5.1 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Total Aset, Modal Kerja Terhadap Laba Bersih**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini Total Aset berpengaruh langsung terhadap Laba Bersih dengan besaran pengaruh 41,8609% dan pengaruh tidak langsungnya sebesar 17,6380611% serta total pengaruhnya sebesar 59,4989611%. Dapat disimpulkan bahwa Total Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih

Pengaruh langsung Modal Kerja terhadap Laba Bersih sebesar 13,1769% dan memiliki pengaruh tidak langsung sebesar 17,6380611%, serta total pengaruhnya sebesar 30,8149611%. Dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Laba Bersih. Jadi, pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Total Aset dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih adalah 90,3%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Damayanti (2020), yang menunjukkan bahwa secara simultan total aset dan modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

#### **4.5.2 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung Total Aset, Modal Kerja terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ini Total Aset berpengaruh langsung terhadap Harga Saham dengan besaran pengaruh 0,1156% dan pengaruh tidak langsungnya sebesar -1,9124966% serta total pengaruhnya sebesar -1,7968996%. Dapat disimpulkan bahwa Total Aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh langsung Modal Kerja terhadap Harga Saham sebesar 56,1001% dan memiliki pengaruh tidak langsung sebesar -1,9124966%, serta total pengaruhnya sebesar 54,1876034%. Dapat disimpulkan bahwa Modal Kerja memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Jadi, pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham adalah 52,4%.

Hasil penelitian ini sama dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Syarif Hidayah Lubis (2022) dimana secara simultan total aset dan modal kerja berpengaruh terhadap harga saham.

#### **4.5.3 Pengaruh Laba Bersih terhadap Harga Saham**

Berdasarkan hasil uji t antara variabel Laba Bersih dengan Harga Saham yang dilihat dari t hitung sebesar 8,589 sedangkan t tabel sebesar 1,99210 (8,589 > 1,99210) dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$  yang artinya berpengaruh positif dan signifikan. Jadi, pengaruh langsung dan tidak langsung variabel Laba Bersih terhadap Harga Saham adalah 49,3%.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Nuraeni (2022), dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh signifikan variabel laba bersih terhadap harga saham.

#### **4.5.4 Pengaruh Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih**

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial diperoleh hasil bahwa pengaruh langsung variabel Total Aset terhadap Harga Saham yaitu sebesar 0,1156% dan Modal Kerja terhadap Harga Saham sebesar 56,1001%.

Berdasarkan pengaruh tidak langsung terhadap Harga Saham, besarnya pengaruh variabel Total Aset melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham sebesar -1,5442596%, pengaruh tidak langsung variabel Total Aset melalui Modal Kerja dan Laba Bersih terhadap Harga Saham sebesar -0,6506727084%, Total Pengaruh tidak langsungnya sebesar -2,1949323084%. Modal Kerja melalui Laba Bersih terhadap Harga Saham yaitu sebesar 19,0864674%, pengaruh tidak langsung Modal Kerja melalui Total Aset dan Laba Bersih terhadap Harga Saham sebesar 25,5483670806% dan pengaruh totalnya 44,6348344806%. Dan besaran pengaruh totalnya adalah 40,89%.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Kesimpulan

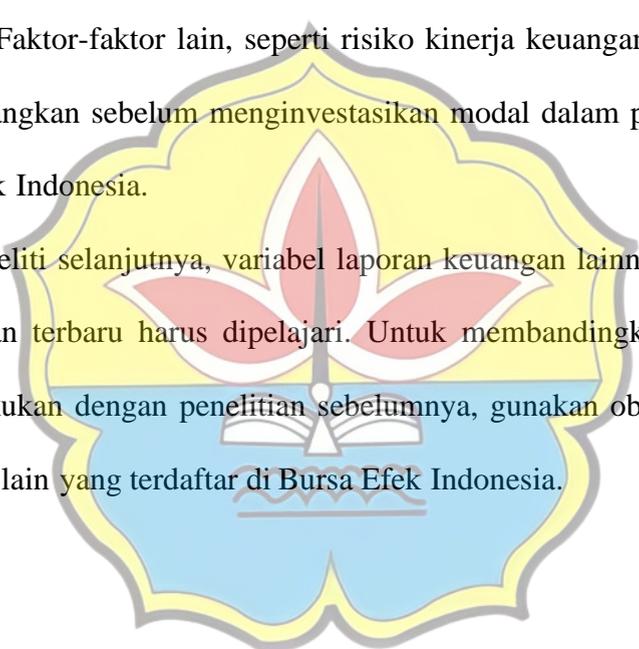
Berdasarkan analisis hasil penelitian yang diuraikan di bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dapat ditarik, yang dapat digunakan untuk memahami temuan penelitian ini:

1. Variabel Total Aset mempengaruhi Laba Bersih secara langsung sebesar 41,8609% dan pengaruh tidak langsung sebesar 17,6380611%, sehingga pengaruh totalnya sebesar 59,50%. Variabel Modal Kerja juga mempengaruhi Laba Bersih secara langsung sebesar 13,1769% dan tidak langsung sebesar 17,6380611%, sehingga pengaruh totalnya sebesar 30,81%. Pengaruh total variabel Total Aset dan Modal Kerja terhadap Laba Bersih baik langsung dan tidak langsung sebesar 90,3%
2. Variabel Total Aset mempengaruhi Harga Saham secara langsung sebesar 0,1156% dan pengaruh tidak langsung sebesar -1,9124966% sehingga pengaruh totalnya sebesar -1,80%. Pengaruh Variabel Modal Kerja terhadap Harga Saham secara langsung sebesar 56,1001% dan tidak langsung sebesar -1,9124966% sehingga pengaruh totalnya sebesar 54,19%. Pengaruh total variabel Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham baik langsung dan tidak langsung sebesar 52,39%.
3. Laba Bersih berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham sebesar 49,2804%.

4. Pengaruh total variabel Total Aset dan Modal Kerja terhadap Harga Saham melalui Laba Bersih sebesar 40,89%.

## 5.2. Saran

1. Laporan keuangan menunjukkan kondisi perusahaan, yang merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kenaikan atau penurunan harga saham suatu perusahaan. Oleh karena itu, emiten harus meningkatkan kinerjanya untuk dapat membuat laporan keuangan yang baik.
2. Investor harus mempertimbangkan banyak hal saat membuat keputusan investasi. Faktor-faktor lain, seperti risiko kinerja keuangan perusahaan, harus dipertimbangkan sebelum menginvestasikan modal dalam pembelian saham di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk peneliti selanjutnya, variabel laporan keuangan lainnya dan tahun-tahun pengamatan terbaru harus dipelajari. Untuk membandingkan hasil penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya, gunakan objek penelitian pada sub sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2012). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartono, J. (2017). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Edisi Kesebelas. Yogyakarta: BPF.
- Hasibuan, M. S. (2019). *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah (Edisi Revisi)*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Hergiansa, Zhafira Ul-fath. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Pakuan, 2016.
- Hery. (2012). *Mengenai dan Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS.
- Heryanto, I., & Triwibowo, T. (2018). *Path Analysis Menggunakan SPSS dan Excel*. Bandung: Informatika Bandung.
- Hiltari, N., & Rahayu, S. (2015). *Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham Perusahaan yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia*. *eProceedings of Management*.
- Kamaludin, & Indriani, R. (2012). *Manajemen Keuangan*. Bandung: CV Bandar Maju.
- Kasmir. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan (Edisi Kedua)*. Jakarta: PrenadaMedia.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT RajaGrafindo Persada.
- Kuncoro, M. (2013). *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Meivani, R (2023), Skripsi: *Pengaruh Debt to Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Dengan Laba Bersih Sebagai Mediator Pada Indeks IDX30 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021*. Universitas Batanghari.
- Muhidin, S. A., & Maman, A. (2011). *Analisis Regresi, Korelasi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Munawir, S. 2010. *Analisis laporan Keuangan Edisi keempat*. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty
- Nawangwulan, A. D., Ilat, V., & Warongan, J. D. (2018). *Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Octaviani, S., & Komalasari, D. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Harga Saham*. *JAK (Jurnal Akuntansi) Kajian Ilmiah Akuntansi*, 4(1).
- Priyanto, D. (2013). *Analisis Regresi, Korelasi dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta: Gava Media.

- Putri H.T. (2018), Pengaruh Total Persediaan, Total Aktiva, Dan Total Modal Terhadap Laba Bersih Pada Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Journal Of Economics And Business*, Vol 2, No 2
- Rahmaniar, A., & Soegijanto. (2016). *Pengantar Akuntansi Dasar 1 Siklus Akuntansi (Accounting Cycle) Untuk Perusahaan Jasa*. Bogor : In Media .
- Sadikin, A., Misra, I., & Hudin, M. S. (2020). *Pengantar Manajemen dan Bisnis*. Yogyakarta: K-Media.
- Sartono, A. (2011). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sukirno, S. (2018). *manajemen*. jakarta: gramedia.
- Sunyoto, D. (2014). *Analisis Laporan Keuangan untuk Bisnis (teori dan kasus)*. Yogyakarta: CAPS.
- Suwarno, Bambang. (2007). *Cara Menggunakan Dan Memakai Analisis Jalur (Path Analysis)*. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal “Manajemen Portofolio dan Investasi”* (G. Sudibyo (ed.)). Yogyakarta: PT. Kanisius.
- Zahara A. (2018). Pengaruh Total Utang, Modal Kerja, Dan Penjualan Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Sub Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di BEI Periode 2013-2017, *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis (JRMB) UNIAT*, Vol 3, No 2.



## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Data Modal Kerja pada Sub Sektor Makanan dan Minuman periode 2017-2022

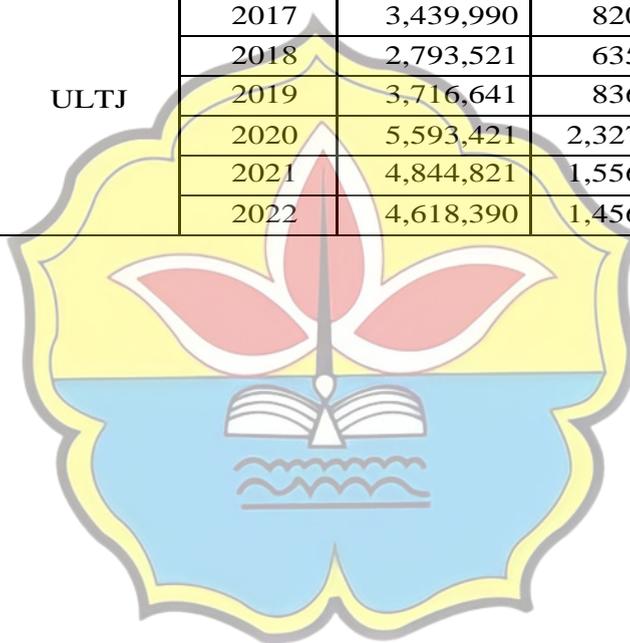
*Modal Kerja = Aktiva Lancar – Kewajiban Lancar*

(Dalam Juta)

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja
1	ADES	2017	294,244	244,888	49,356
		2018	364,138	262,397	101,741
		2019	351,120	175,191	175,929
		2020	545,239	183,559	361,680
		2021	673,394	268,367	405,027
		2022	815,319	254,719	560,600
2	BUDI	2017	1,027,489	1,019,986	7,503
		2018	1,472,140	1,467,508	4,632
		2019	1,141,009	1,133,685	7,324
		2020	1,241,540	1,085,439	156,101
		2021	1,320,277	1,131,686	188,591
		2022	1,582,322	1,189,965	392,357
3	CAMP	2017	864,515	54,639	809,876
		2018	664,681	57,530	607,151
		2019	723,916	64,836	659,080
		2020	751,789	68,496	683,293
		2021	856,198	60,113	796,085
		2022	772,685	72,411	700,274
4	CEKA	2017	988,479	444,383	544,096
		2018	809,166	158,255	650,911
		2019	1,067,652	222,440	845,212
		2020	1,266,586	271,641	994,945
		2021	1,358,085	283,104	1,074,981
		2022	1,383,998	139,037	1,244,961
5	CLEO	2017	144,179	116,843	27,336
		2018	198,544	121,061	77,483
		2019	240,755	204,953	35,802
		2020	254,187	147,545	106,642
		2021	279,804	182,882	96,922
		2022	380,268	209,828	170,440

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja
6	DLTA	2017	1,206,576	139,684	1,066,892
		2018	1,384,227	192,299	1,191,928
		2019	1,292,805	160,587	1,132,218
		2020	1,103,831	147,207	956,624
		2021	1,174,393	298,548	875,845
		2022	1,165,412	306,410	859,002
7	ICBP	2017	16,579,331	6,827,588	9,751,743
		2018	14,121,568	7,235,398	6,886,170
		2019	16,624,925	6,556,359	10,068,566
		2020	20,716,223	9,176,164	11,540,059
		2021	33,997,637	18,896,133	15,101,504
		2022	31,070,365	10,033,935	21,036,430
8	INDF	2017	32,515,399	21,637,763	10,877,636
		2018	33,272,618	31,204,102	2,068,516
		2019	31,403,445	24,686,862	6,716,583
		2020	38,418,238	27,975,875	10,442,363
		2021	54,183,399	40,403,404	13,779,995
		2022	54,876,668	30,725,942	24,150,726
9	MYOR	2017	10,674,199	4,473,628	6,200,571
		2018	12,647,858	4,764,510	7,883,348
		2019	12,776,102	3,726,359	9,049,743
		2020	12,838,729	3,559,336	9,279,393
		2021	12,969,783	5,570,773	7,399,010
10	ROTI	2017	2,319,937	1,027,176	1,292,761
		2018	1,876,409	525,422	1,350,987
		2019	1,874,411	1,106,938	767,473
		2020	1,549,617	404,567	1,145,050
		2021	1,282,057	483,213	798,844

No	Nama Perusahaan	Tahun	Aktiva Lancar	Kewajiban Lancar	Modal Kerja
11	SKLT	2017	267,129	211,493	55,636
		2018	356,735	291,349	65,386
		2019	378,352	293,281	85,071
		2020	379,723	247,102	132,621
		2021	433,383	241,664	191,719
		2022	543,799	333,670	210,129
12	STTP	2017	947,986	158,963	789,023
		2018	1,250,806	676,673	574,133
		2019	1,165,406	408,490	756,916
		2020	1,505,872	626,131	879,741
		2021	1,979,855	475,372	1,504,483
		2022	2,575,390	530,693	2,044,697
13	ULTJ	2017	3,439,990	820,625	2,619,365
		2018	2,793,521	635,161	2,158,360
		2019	3,716,641	836,314	2,880,327
		2020	5,593,421	2,327,339	3,266,082
		2021	4,844,821	1,556,539	3,288,282
		2022	4,618,390	1,456,898	3,161,492



### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-87.251	25.087		-3.478	.001
	X1	.679	.057	.647	11.885	.000
	X2	.320	.048	.363	6.679	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	371582.226	2	185791.113	349.302	.000 <sup>b</sup>
	Residual	39891.927	75	531.892		
	Total	411474.154	77			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Aset

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.950 <sup>a</sup>	.903	.900	23.06279	.790

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Aset

b. Dependent Variable: Laba Bersih

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	46.517	41.803		1.113	.269
	Total Aset	-.027	.095	-.034	-.279	.781
	Harga Saham	.495	.080	.749	6.206	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121760.871	2	60880.435	41.222	.000 <sup>b</sup>
	Residual	110766.309	75	1476.884		
	Total	232527.179	77			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Aset

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.724 <sup>a</sup>	.524	.511	38.43025	.433

a. Predictors: (Constant), Modal Kerja, Total Aset

b. Dependent Variable: Harga Saham

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	250.131	35.511		7.044	.000
	Z	.934	.109	.702	8.589	.000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

### ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	202672.504	1	202672.504	73.769	.000 <sup>b</sup>
	Residual	208801.650	76	2747.390		
	Total	411474.154	77			

a. Dependent Variable: Laba Bersih

b. Predictors: (Constant), Harga Saham

### Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.702 <sup>a</sup>	.493	.486	52.41555	.422

a. Predictors: (Constant), Harga Saham

b. Dependent Variable: Laba Bersih

## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		78
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	22.76130443
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.045
	Negative	-.089
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.197 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

## Correlations

		Total Aset	Modal Kerja
Total Aset	Pearson Correlation	1	.751**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	78	78
Modal Kerja	Pearson Correlation	.751**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	78	78

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).